

**HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DITINJAU DARI
PREFERENSI BEKERJA DAN MINAT BELAJAR SISWA
DI MA NURUL MUTTAHIDAH PINOTU:
*EXPLANATORY SEQUENTIAL MIXED METHOD DESIGN***



Oleh:

Muzawir Munawarsyah

NIM: 23204011081

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi

Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA
2025**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1617/Un.02/DT/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DITINJAU DARI PREFERENSI BEKERJA DAN MINAT BELAJAR SISWA DI MA NURUL MUTTAHIDAH
PINOTU: EXPLANATORY SEQUENTIAL MIXED METHOD DESIGN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUZAWIR MUNAWARSYAH, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 23204011081
Telah diujikan pada : Rabu, 11 Juni 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Rohmatun Lukluk Isnaini, S.Pd.I., M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 685250c93114c



Penguji I

Prof. Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si.
SIGNED



Penguji II

Dr. Hj. Endang Sulistyowati, M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 684fd2ec19833



Yogyakarta, 11 Juni 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 68525a035fa8c

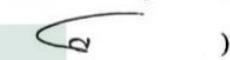
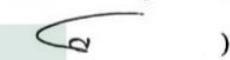
PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DITINJAU DARI PREFERENSI
BEKERJA DAN MINAT BELAJAR SISWA DI MA NURUL MUTTAHIDAH PINOTU:
EXPLANATORY SEQUENTIAL MIXED METHOD DESIGN

Nama : Muzawir Munawarsyah
NIM : 23204011081
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Rohmatun Lukluk Isnaini, M.Pd.I. ()
Sekretaris/Penguji I : Prof. Dr. Eva Latipah, M.Si. ()
Penguji II : Dr. Hj. Endang Sulistyowati, M.Pd. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 11 Juni 2025
Waktu : 10.00 - 11.00 WIB.
Hasil : A (95)
IPK : 3,98
Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muzawir Munawarsyah
NIM : 23204011081
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 Mei 2025
Saya yang menyatakan,



Muzawir Munawarsyah
NIM. 23204011081

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muzawir Munawarsyah
NIM : 23204011081
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Mei 2025
Saya yang menyatakan,



Muzawir Munawarsyah
NIM. 23204011081

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.
Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DITINJAU DARI
PREFERENSI BEKERJA DAN MINAT BELAJAR SISWA
DI MA NURUL MUTTAHIDAH PINOTU:
*EXPLANATORY SEQUENTIAL MIXED METHOD DESIGN***

Yang ditulis oleh :

Nama	:	Muzawir Munawarsyah
NIM	:	23204011081
Jenjang	:	Magister (S2)
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd).

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Yogyakarta, 17 Juni 2025
Pembimbing,

Dr. Rohmatun Lukluk Isnaini, M.Pd.I.
NIP. 198811072015032004

MOTTO

“Alhamdulillah, perbanyak bersyukur kepada Allah SWT, agar tidak *insecure* kepada makhluk-Nya.”

(Muzawir Munawarsyah)



PERSEMBAHAN

Terima kasih yang tak terhingga saya haturkan kepada almamater tercinta,
Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah
memberikan ilmu, memotivasi dan pengalaman berharga bagi peneliti.



ABSTRAK

Muzawir Munawarsyah, NIM. 23204011081. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Ditinjau dari Preferensi Bekerja dan Minat Belajar Siswa di MA Nurul Muttahidah Pinotu: *Explanatory Sequential Mixed Method Design*. Tesis Magister Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2025. Pembimbing **Dr. Rohmatun Lukluk Isnaini, M.Pd.I.**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui pengaruh preferensi bekerja dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar PAI, (2) Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi bekerja siswa dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar PAI, dan (3) Untuk menjelaskan dampak preferensi bekerja dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar PAI siswa di MA Nurul Muttahidah Pinotu.

Penelitian ini menggunakan penelitian campuran dengan *explanatory sequential mixed method design* (kuantitatif - kualitatif). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2024 sampai Januari 2025. Subjek penelitian kuantitatif adalah siswa MA Nurul Muttahidah Pinotu. Dengan sampel sebanyak 80 siswa dari jumlah populasi keseluruhan 140 siswa. Penentuan sampel menggunakan teknik random sampling. Pengumpulan data menggunakan angket untuk data preferensi bekerja (X_1) dan minat belajar (X_2). Dokumen nilai rapor ujian akhir semester ganjil siswa untuk variabel hasil belajar (Y). Analisis data kuantitatif menggunakan analisis deskriptif, dan regresi ganda. Analisis data dilakukan dengan *SPSS for windows version 22*. Adapun Subjek penelitian kualitatif adalah wakil kepala madrasah dan empat orang guru Pendidikan Agama Islam (Al-Quran Hadits, Aqidah Akhlak, Fikih, dan SKI). Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pendukung, dianalisis dengan menggunakan teknik John W. Creswell. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian sebagai berikut: (1) Berdasarkan analisis kuantitatif, preferensi bekerja (X_1) berpengaruh negatif terhadap hasil belajar (Y), minat belajar (X_2) berpengaruh positif terhadap hasil belajar PAI. Secara simultan preferensi dan minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar PAI dengan persamaan regresi $Y = 81,206 - 0,0125 X_1 + 0,039 X_2$. (2) Penelitian kualitatif memperkuat hasil uji statistik bahwa preferensi bekerja menurunkan hasil belajar siswa, dipengaruhi dengan beberapa faktor-faktor, yaitu: (a) Faktor kurangnya dukungan lingkungan sosial; (b) faktor kurangnya peran orang tua; (c) Faktor minimnya fasilitas pembelajaran di madrasah; (d) Faktor kurikulum dan kebijakan madrasah kurang optimal. (3) Dampak dari preferensi bekerja dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar PAI, antara lain: (a) Preferensi bekerja menurunkan minat belajar PAI siswa; (b) preferensi bekerja mempengaruhi kehadiran siswa; (c) preferensi bekerja siswa mempengaruhi hasil belajar PAI. Hal ini menyebabkan ketimpangan antara pencapaian keterampilan fisik dan penguasaan materi keagamaan.

Kata Kunci: Preferensi Bekerja, Minat Belajar siswa, Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

Muzawir Munawarsyah, NIM. 23204011081. *Islamic Religious Education Learning Outcomes in View of Work Preferences and Student Learning Interests at MA Nurul Muttahidah Pinotu: Explanatory Sequential Mixed Method Design. Master's Thesis of the Islamic Religious Education Study Program (PAI) Faculty of Tarbiyah and Keguruan Sciences UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2025. Supervisor: Dr. Rohmatun Lukluk Isnaini, M.Pd.I.*

This study aims to: (1) determine the effect of work preference and student interest in learning on PAI learning outcomes, (2) analyze the factors that influence students' work preferences and student interest in learning on PAI learning outcomes, and (3) explain the impact of work preference and student interest in learning on student PAI learning outcomes at MA Nurul Muttahidah Pinotu.

This research uses mixed research with explanatory sequential mixed method design (quantitative - qualitative). This research was conducted from July 2024 to January 2025. Quantitative research subjects are MA Nurul Muttahidah Pinotu students. With a sample of 80 students from a total population of 140 students. Determination of the sample using random sampling technique. Data collection using a questionnaire for data on work preference (X1) and interest in learning (X2). Documents of students' odd semester final exam report cards for learning outcome variables (Y). Quantitative data analysis using descriptive analysis, and multiple regression. The qualitative research subjects were the deputy head of the madrasah and four Islamic Religious Education teachers (Al-Quran Hadith, Aqidah Akhlak, Jurisprudence, and SKI). The research data were collected through observation, interviews, and supporting documentation, analyzed using John W. Creswell's technique. Data validity techniques used source triangulation, technique triangulation and time triangulation.

The research results are as follows: (1) Based on quantitative analysis, work preference (X1) negatively affects learning outcomes (Y), interest in learning (X2) positively affects PAI learning outcomes. Simultaneously, preference and interest in learning affect PAI learning outcomes with the regression equation $Y = 81.206 - 0.0125 X_1 + 0.039 X_2$. (2) Qualitative research strengthens the results of statistical tests that work preferences reduce student learning outcomes, influenced by several factors, namely: (a) Lack of social environment support; (b) Lack of parental role; (c) Lack of learning facilities in madrasah; (d) Less than optimal curriculum and madrasah policies. (3) The impact of work preference and students' interest in learning on PAI learning outcomes, among others: (a) work preference decreases students' interest in learning PAI; (b) work preference affects students' attendance; (c) students' work preference affects PAI learning outcomes. This causes an imbalance between the achievement of physical skills and mastery of religious materials.

Keywords: *Work Preference, Student Learning Interest, Islamic Religious Education.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadirat dan nikmat dari Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, hanya dengan keridhaan-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul **“Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Ditinjau dari Preferensi Bekerja dan Minat Belajar Siswa terhadap Di MA Nurul Muttahidah Pinotu: Explanatory Sequential Mixed Method Design.”** Sholawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW semoga syafaatnya senantiada terlimpahkan kepada kita semua.

Tesis ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Magister dalam program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis sadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penyusun ingin menyampaikan terima kasih yang dalam kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini, pihak-pihak tersebut adalah;

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M. Phil., Ph.D. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag. selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Adhi Setiawan, M.Pd. selaku sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Dr. Rohmatun Lukluk Isnaini, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Tesis yang senantiasa sabar dalam mengarahkan,

menginspirasi dan membimbing penulis dari awal hingga akhir penulisan tesis.

6. Bapak Prof .Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag. selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan membimbingan, motivasi, dan inspirasi selama proses perkuliahan.
7. Kepada kedua orang tua peneliti Bapak Azwar Moh Nur S, S.Pd., Gr. dan Ibu Rina Lanonci, S. Pd. selaku orang tua penulis yang telah membesarkan penulis, mendidik, memberikan motivasi, selalu memberikan nasehat-nasehat, dan selalu mendo'akan peneliti setiap saat.
8. Kepada seluruh keluarga Hi. Moh Nur Saehuna, S.Ag dan keluarga Hi. Syair Lanonci. Yang telah memberikan dukungan penuh kepada peneliti sehingga sampai ke tahap ini.
9. Kepada Muhamidz Dzikri selaku adik penulis yang telah memberikan banyak dukungan do'a dan terus memberikan semangat. Semoga Allah memudahkanmu dalam meraih cita-cita.
10. Kepada seluruh keluarga-keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan penuh kepada penulis, baik do'a maupun dalam bentuk bantuan material yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
11. Kepada bapak Tugio dan Ibu Dwi Pujiyanti, selaku bapak dan ibu kos peneliti yang telah memberikan perlindungan dan kenyamanan selama peneliti berada di Yogyakarta sampai menyelesaikan studi magister di UIN Sunan Kalijaga
12. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengajar dan memberikan ilmu serta pengalaman pengetahuan, wawasan yang luas kepada penulis selama masa perkuliahan.
13. Kepada bapak Tri Susiladi selaku owner Wahid Aqiqah and Owl Fighting Camp, yang memberikan dukungan mental pada peneliti sehingga tetap tegar dan semangat dalam menghadapi ujian dunia.

14. Kepada seluruh guru MA Nurul Muttahidah Pinotu yang telah membantu peneliti selama penelitian sehingga pengumpulan data terjadi secara keseluruhan.
15. Kepada seluruh siswa/siswi MA Nurul Muttahidah Pinotu yang sudah bersedia menjadi sampel penelitian peneliti, sehingga data terkumpul secara efektif.
16. Kepada seluruh teman-teman kelas PAI C dan se-angkatan ganjil 2023 yang telah menemani dan membantu peneliti dari awal masuk perkuliahan sampai selesainya perkuliahan S2 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
17. Kepada teman-teman Forum Komunikasi Mahasiswa Pasca sarjana (FKMPs) yang telah membersamai peneliti berproses mengembangkan potensi Bersama dalam wadah FKMPs.
18. Kepada teman-teman kursusan Rumah Inggris Jogja (RIJ) yang telah membersamai peneliti dalam belajar bahasa Inggris, mendukung dan menyemangati peneliti sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini
19. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan tugas akhir serta dalam menempuh studi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan melebihi apa yang telah diberikan oleh Allah SWT, dan semoga tesis ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya. Aamiin.

Yogyakarta, 16 Mei 2025



Muzawir Munawarsyah
NIM. 23204011081

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
PERSEMBERAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL.....	xxi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Penelitian yang Relevan.....	9
F. Landasan Teori	16
1. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)	16
2. Preferensi Bekerja.....	23
3. Minat Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)	28
4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	38
5. Keterkaitan Variabel Preferensi Bekerja dan Hasil Belajar PAI	44
6. Keterkaitan Variabel Minat Belajar Siswa dan Hasil Belajar PAI	45
G. Hipotesis Penelitian	47
H. Sistematika Pembahasan.....	47
 BAB II METODE PENELITIAN.....	 50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
B. Tempat dan waktu Penelitian.....	55
C. Data dan Sumber Data Penelitian	56
D. Pengumpulan Data Penelitian.....	59
E. Analisis Data.....	70

F. Uji Keabsahan Data.....	75
G. Analisis Data Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.....	76
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	78
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	78
1. Hasil Penelitian Kuantitatif.....	78
a. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	78
b. Uji Statistik Deskriptif	82
c. Uji Asumsi Klasik.....	83
d. Analisis Regresi Ganda.....	87
2. Hasil Penelitian Kualitatif.....	91
a. Preferensi Bekerja dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar PAI.....	92
1) Pengaruh Preferensi Bekerja dengan Hasil Belajar PAI.....	92
2) Pengaruh Minat Belajar dengan Hasil Belajar.....	96
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Bekerja Siswa dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar PAI.....	99
1) Faktor Kurangnya Dukungan Lingkungan Sosial	99
2) Faktor Kurangnya Peran Orang Tua.....	102
3) Faktor Minimnya Fasilitas Pembelajaran di Madrasah	103
4) Faktor Kurikulum dan Kebijakan Madrasah yang Kurang Optimal.	105
c. Dampak Preferensi Bekerja dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar PAI	107
1) Preferensi Bekerja Menurunkan Minat Belajar PAI.....	107
2) Preferensi Bekerja Siswa Mempengaruhi Hasil Belajar PAI	109
3) Preferensi Bekerja Mempengaruhi kehadiran siswa.....	110
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	112
C. Keterbatasan Penelitian	126
BAB IV PENUTUP	128
A. Kesimpulan.....	128
B. Implikasi Penelitian	129
C. Saran	129
DAFTAR PUSTAKA	130
LAMPIRAN-LAMPIRAN	142

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kuisioner Penelitian dan Skala Ukur Variabel Penelitian	61
Tabel 2 Standar Nilai Uji Reliabilitas Variabel Penelitian	69
Tabel 3 Uji Validitas Instrumen Preferensi Bekerja (X_1) dan Minat Belajar (X_2)	79
Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian	81
Tabel 5 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	82
Tabel 6 Hasil Uji Normalitas	84
Tabel 7 Hasil Uji Heroskedastisitas	85
Tabel 8 Hasil Uji Multikolinearitas	86
Tabel 9 Hasil Uji T (Korelasi Parsial).....	88
Tabel 10 Hasil Uji F (Korelasi Simultan)	89
Tabel 11 Koefesien Determinasi	90



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan agama Islam (PAI) sebagai salah satu pilar utama yang berperan dalam membentuk karakter, moral dan spiritual siswa, tidak hanya tangguh dalam aspek keagamaan dan moralitas, tetapi juga dari aspek sains dan teknologi.¹ Pendidikan Islam, sebagai subjek yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad Saw, menekankan nilai-nilai etika dan moral dalam mengatur semua aspek kehidupan setiap orang.² Sebagai mata pelajaran yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan keagamaan, tetapi juga PAI diharapkan mampu menjadi pondasi bagi siswa/peserta didik dalam menghadapi dinamika kehidupan modern.³

Namun, hasil belajar Pendidikan Agama Islam di banyak madrasah, termasuk di MA Nurul Muttahidah Pinotu masih menunjukkan ketidakmerataan. Fenomena ini mengindikasikan bahwa ada faktor internal dan eksternal yang memengaruhi capaian pembelajaran, misalnya pendidikan di pedesaan yang kurang optimal disebabkan fasilitas pendidikan terbatas,⁴ dan lingkungan yang

**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

¹ Asep Abdul Aziz et al., "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 9, Nomor 1, Juli 2021, hlm. 63-80.

² Sitti Romlah dan Rusdi Rusdi, "Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral dan Etika," *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, Vol. 8, Nomor 30, Juni 2023, hlm. 67–85.

³ Neliwati Neliwati et al., "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4, Nomor. 2, April 2023, hlm. 297–306.

⁴ raden Imam Al Hafis, Nurman Nurman, dan Dani Setiawan, "Menyetarakan Pendidikan Daerah Pedesaan Kabupaten Bengkalis," *Bhakti Nagori (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, Vol. 3, Nomor 2, Desember 2023, hlm. 189–194.

mempengaruhi peserta didik sesuai dengan kebiasaan lingkungannya.⁵ Sehingga terjadinya fenomena preferensi bekerja siswa yang tinggi mempengaruhi minat belajar siswa di pedesaan.⁶

Minat belajar menjadi faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).⁷ Fatimah mengatakan bahwa siswa dengan minat belajar yang tinggi dapat lebih mudah mencapai tujuan belajar mereka. Sebaliknya, siswa dengan minat belajar yang rendah akan menjadi tidak fokus pada kegiatan pembelajaran, yang berdampak pada hasil belajar mereka.⁸ Dalam Setiawati, menambahkan bahwa minat erat kaitannya dengan motivasi, karena berasal dari dalam diri sesorang. Artinya minat belajar pada siswa dapat menambah kreatifitas, memecahkan persoalan-persoalan dalam pelajaran. Hal ini di dasari pada antusias siswa dalam belajar untuk menemukan informasi-informasi baru terdapat pada pelajaran PAI. Adanya minat belajar dapat membuat kegiatan pembelajaran lebih optimal sehingga menumbuhkan rasa kesenangan dalam belajar, akibatnya siswa menjalani proses pembelajarannya dengan efektif misalnya menghafal, memahami, dan menciptakan

**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

⁵ Benediktus Vito dan Hetty Krisnani, “Kesenjangan Pendidikan Desa dan Kota,” *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2, Nomor. 2, Desember 2015, hlm. 247–51.

⁶ Ivana Grace Sofia Radja, Leo Riski Sunjaya, dan Yohan Eka Wahyunda Febriansyah, “Kualitas Pendidikan di Daerah Pedesaan, Studi Kasus Desa Rowotamtu dan Tisnogambar,” *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, Vol. 1, Nomor 4 November 2023, hlm. 296–310,

⁷ Siti Nurjanah dan Aman, “Hubungan Antara Minat Belajar Dan Perhatian Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Sejarah Pada Siswa Kelas Xi Mipa SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2015/2016,” dalam *Risalah*, Vol. 4, Nomor 2, Juli 2017, hlm. 129–121.

⁸ Clara Fatimah et al., “Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Pendekatan Matematika Realistik Pada Pembelajaran Metode Penemuan Terbimbing,” dalam *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 3, Nomor 2, Juli 2021, hlm. 117–121.

karya-karya baru yang menandakan proses pembelajaran berjalan dengan maksimal.⁹

Minat belajar mempengaruhi hasil belajar pelajaran PAI siswa.¹⁰ Hasil belajar siswa pada pelajaran PAI menunjukkan tingkat penguasaan siswa pada materi yang telah diberikan. Tidak hanya itu hasil belajar mengungkapkan sikap, minat, bakat, motivasi dan kecakapan siswa selama mengikuti pembelajaran.¹¹ Hasil belajar seringkali diwarnai oleh corak lingkungan masyarakat, fasilitas pendukung pendukung pembelajaran yang terbatas, serta kurangnya dukungan orang tua. Hal tersebut seringkali ditemui pada pendidikan di Pedesaan. Kondisi pendidikan di Pedesaan kurang mendapatkan dukungan dan perhatian penuh. Kebanyakan Anak-anak di Pedesaan lebih memilih bekerja dari pada belajar di sekolah. Akibatnya, jarang anak-anak di Pedesaan yang ingin melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi.¹²

Penelitian Arumbinang menunjukkan bahwa anak-anak berusia 10-19 tahun yang memilih bekerja daripada bersekolah mengalami beberapa dampak, di antaranya adalah rendahnya tingkat pendidikan dan potensi putus sekolah. Anak-anak yang mengalami eksplorasi cenderung memandang pekerjaan sebagai lebih bermanfaat dibandingkan pendidikan, yang mengakibatkan penurunan minat untuk

⁹ Dewi Teti Setiawati, Siti Halimah, dan Yusnaili Budiyanti, “Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Pai,” *Research and Development Journal of Education*, Vol. 10, Nomor 1, Januari 2024, hlm. 32-47.

¹⁰ Ijudin, Yasya Fauzan Wakila, dan Anton, “Implementing Active Learning To Increase Student’S Learning Interest in Islamic Religious Education,” *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 8, Nomor 1, 2022, hlm. 51–62.

¹¹ Setiawati, Halimah, dan Budiyanti, “Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI.”

¹² Azwar Yusran Anas, Agus Wahyudi Riana, dan Nurliana Cipta Apsari, “Desa dan Kota dalam Potret Pendidikan,” *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 2, No. 3, Desember 2015, 418–422.

melanjutkan sekolah atau bahkan penghentian pendidikan dan beralih menjadi pekerja penuh waktu. Tingkat keaksaraan anak yang dieksplorasi sangat rendah. Keterampilan literasi mereka tergolong rendah akibat keterbatasan waktu dan motivasi untuk belajar. Aspek kognitif anak yang dieksplorasi mengalami penurunan, yang tercermin dari penurunan nilai mereka dalam pendidikan formal. Keempat, terdapat gangguan pada aspek afektif anak. Emosi individu menjadi tidak stabil akibat kondisi sosial yang buruk dan minimnya kesempatan untuk mengekspresikan perasaan akibat eksplorasi. Aspek psikomotorik anak tidak berkembang secara optimal. Waktu yang terbatas untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri menghambat perkembangan psikomotorik, dengan anak di bawah umur menghadapi risiko yang lebih tinggi.¹³

Permasalahan anak pekerja semakin kompleks dari tahun ke tahun, mengarah pada jenis-jenis pekerjaan terburuk yang eksploratif dan membahayakan perkembangan fisik, mental, moral, sosial, dan intelektual anak.¹⁴ Oleh karena itu, generasi saat ini diharapkan menjadi penerus tongkat estafet bangsa, dimana pendidikan harus menjadi prioritas bagi setiap kalangan, sehingga untuk mendorong niat dan minat anak-anak untuk bersekolah, dan mengutamakan pendidikannya.¹⁵

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pinotu, Kecamatan Toribulu, Kabupaten Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah. Menurut data Badan Pusat Statistik

¹³ Muhammad Arumbinang, Yunisvita, dan Sukanto, “Determinan Keputusan Anak Bekerja Di Kota Palembang,” dalam *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, Vol. 5, Nomor 3, September 2023, hlm 117–126.

¹⁴ Kanyaka Prajnaparamita, “Perlindungan Tenaga Kerja Anak,” dalam *Administrative Law and Governance Journal*, Vol. 1, Nomor 2, Juni 2018, hlm. 118

¹⁵ Irwansyah Suwahyu, “Eksistensi Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0,” dalam *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol. 4, Nomor 4, Agustus 2022, hlm. 1350.

(BPS) menunjukkan presentase pemuda di daerah Pedesaan, Sulawesi tengah sebesar 72,57%. Tingginya presentase pemuda yang tidak bersekolah di daerah pedesaan Sulawesi Tengah, ini mengindikasikan bahwa rendahnya minat pemuda untuk bersekolah.¹⁶ Masalah lembaga pendidikan di Pedesaan ialah kurangnya perhatian penuh yang menyebabkan kurangnya fasilitas pembelajaran, kurangnya dukungan orang tua, kondisi lingkungan yang tidak saling mendukung dengan program sekolah. Bekerja seringkali menjadi prioritas bagi pemuda yang hidup di Pedesaan dibanding bersekolah, dan kebanyakan pemudanya tidak melanjutkan sekolahnya ke jenjang perguruan tinggi, tetapi memilih untuk bekerja.¹⁷

Berdasarkan wawancara peneliti pada 17 April 2024, melalui telefon menggunakan aplikasi *whatsapp* dengan guru di MA Nurul Muttahidah Pinotu, dan hasil temuan obsevasi lapangan oleh peneliti ialah rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam ditandai dengan terdapat beberapa siswa yang tidak bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik. Kemudian, minat belajar siswa yang rendah, tingkat partisipasi siswa dalam belajar di kelas kurang, dapat dilihat pada absensi di tiap-tiap kelas ialah menunjukkan siswa lebih banyak yang tidak hadir di kelas (tanpa keterangan/Alfa dan bolos), kebiasaan menyontek menjadi hal-hal biasa bagi siswa, kurang disiplin atau tidak tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran. Siswa lebih memilih bekerja dibanding belajar di kelas, misalnya bekerja sebagai petani, nelayan, dan buruh. Jika di lingkungan madrasah siswa lebih memilih membersihkan kebun madrasah, membersihkan lingkungan madrasah

¹⁶ Karuniawati Dewi Ramadani et al., "Statistik Pemuda Indonesia 2023," *Badan Pusat Statistik*, Vol. 21, Jakarta, 2023, hlm. 83.

¹⁷ Abdul Hakim, "Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah," dalam *Jurnal Pendidikan*, Vol. 21, Nomor 2, September 2020, hlm. 122.

dengan memarasi rumput, sampai meminta untuk diberikan pekerjaan oleh guru mata pelajaran daripada remedial ujian kembali untuk memperbaiki hasil ujian. Preferensi bekerja siswa disebabkan faktor lingkungan pedesaan Pinotu yang mayoritas pekerjaan masyarakatnya sebagai petani, nelayan dan buruh. Hal ini menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian di MA Nurul Muttahidah Pinotu, serta madrasah tersebut sangat jarang menjadi objek penelitian, sebagai sarana untuk mengevaluasi dan untuk pengembangan potensi kualitas pendidikan khususnya di daerah pedesaan.

Peneliti ingin menyelidiki bagaimana Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Ditinjau dari Preferensi Bekerja dan Minat Belajar Siswa di MA Nurul Muttahidah Pinotu. Diharapkan bahwa penelitian ini dapat membantu dalam upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa. Pada akhirnya, ini akan berdampak positif pada pencapaian hasil belajar dan mendukung rencana sekolah untuk menjadi lembaga pendidikan yang unggul.¹⁸

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh preferensi bekerja dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar PAI di MA Nurul Muttahidah Pinotu?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi preferensi bekerja dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar PAI di MA Nurul Muttahidah Pinotu?

¹⁸ “MA Nurul Muttahidah Pinotu,” Penegerian Madrasah Kementerian Agama RI, n.d., <https://appmadrasah.kemenag.go.id/penerimaan/web/detail?q=MTg5>. diakses Tanggal 12 Mei 2024.

3. Bagaimana dampak preferensi bekerja dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar PAI siswa di MA Nurul Muttahidah Pinotu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh preferensi bekerja dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar PAI di MA Nurul Muttahidah Pinotu
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi bekerja dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar PAI di MA Nurul Muttahidah Pinotu
3. Untuk menjelaskan dampak preferensi bekerja dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar PAI siswa di MA Nurul Muttahidah Pinotu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Ditinjau dari Preferensi Bekerja dan Minat Belajar Siswa terhadap di MA Nurul Muttahidah Pinotu, memiliki manfaat yang signifikan pada berbagai pihak, termasuk siswa, guru, dan sekolah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

a. Pengembangan teori pendidikan

Studi ini dapat membantu mengembangkan teori pendidikan, terutama yang berkaitan dengan apa yang mempengaruhi minat belajar siswa. Dengan memahami bagaimana preferensi bekerja dibanding belajar di kelas mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI), kita dapat memperkaya teori tentang minat belajar dan perilaku siswa.

b. Literatur Akademik

Penelitian ini menambah khazanah literatur akademik tentang minat belajar siswa dan dampak preferensi bekerja terhadap minat dan hasil belajar PAI siswa di MA Nurul Muttahidah Pinotu. Ini memberikan referensi baru bagi para peneliti dan akademisi yang tertarik dengan studi tentang minat belajar dan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhinya.

c. Model Pembelajaran

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan model pembelajaran yang lebih baik, terutama dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi keinginan siswa untuk belajar PAI. Di lingkungan pendidikan Islam, metode ini perlu dirancang dengan mempertimbangkan dua aspek, yaitu penguasaan materi agama dan pemahaman terhadap minat siswa, termasuk minat mereka terhadap persiapan kerja. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran tersebut diharapkan tidak hanya membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi juga membantu menyeimbangkan antara prestasi akademik dengan penguatan nilai-nilai agama.

2. Manfaat Praktis

a. Strategi Pembelajaran

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru dan pendidik di MA Nurul Muttahidah Pinotu sebagai sumber informasi untuk merancang

strategi pembelajaran yang lebih menarik dan relevan bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan minat belajar mereka.

b. Kebijakan Madrasah

Temuan penelitian ini dapat membantu pihak sekolah dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam mengatasi rendahnya minat belajar siswa. Misalnya, dengan mengintegrasikan kegiatan kerja yang produktif dalam kurikulum atau memberikan penghargaan bagi siswa yang menunjukkan kemajuan belajar.

c. Orang Tua Siswa

Penelitian ini juga bermanfaat bagi orang tua siswa dalam memahami preferensi dan minat belajar PAI anak-anak mereka. Dengan pemahaman ini, orang tua dapat memberikan dukungan yang lebih tepat untuk meningkatkan minat belajar anak-anak mereka.

d. Peningkatan Kualitas Pendidikan

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di MA Nurul Muttaqidah Pinotu karena memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika preferensi bekerja dan minat belajar siswa, serta sebagai bahan evaluasi kebijakan dan kinerja guru di MA Nurul Muttaqidah Pinotu,

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian mengenai minat belajar siswa telah banyak dieksplorasi dalam berbagai penelitian sebelumnya. Beberapa di antaranya menjadi landasan penulis dalam mengembangkan penelitian ini serta memperkuat kerangka teori yang

digunakan. Terdapat sejumlah penelitian terdahulu yang dirujuk penulis, di antaranya:

1. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sulisyuliansari, mengenai pengaruh karakteristik gaya mengajar guru Pendidikan Agama Islam terhadap minat belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Hasil penelitian mengungkap dua poin utama. Pertama, minat belajar peserta didik di sekolah tersebut tergolong dalam kategori “cukup tinggi” berdasarkan skala pengukuran yang digunakan. Kedua, analisis statistik menunjukkan bahwa tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara variasi gaya mengajar guru PAI dengan tingkat minat belajar siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor lain di luar metode pengajaran, seperti lingkungan belajar, motivasi intrinsik siswa, atau dukungan keluarga, mungkin lebih dominan dalam memengaruhi antusiasme peserta didik. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pemangku kebijakan sekolah untuk mengevaluasi strategi pembelajaran yang holistik, tidak hanya berfokus pada teknik pengajaran, tetapi juga aspek psikologis dan sosial siswa.¹⁹
2. Kajian yang dilakukan oleh Vemilan Afon dalam skripsinya berjudul Fenomena Kecanduan Game Online pada Anak dan Pengaruhnya terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di Kecamatan Dayeuhluhur, Kabupaten Cilacap) mengungkap fakta menarik. Di wilayah Dayeuhluhur, Cilacap, game online muncul sebagai fenomena yang berkembang pesat di kalangan anak-

¹⁹ Sulisyuliasari, “Pengaruh Karakteristik Gaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII Di SMP N 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta,” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

anak. Data penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak di wilayah tersebut menunjukkan kecenderungan kecanduan bermain game online. Kondisi ini berkorelasi dengan menurunnya minat mereka dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil studi mempertegas bahwa tingginya intensitas bermain game berbanding terbalik dengan partisipasi dan antusiasme anak dalam pembelajaran nilai-nilai keagamaan. Temuan ini menjadi catatan penting bagi orang tua dan pendidik untuk mencari strategi penyeimbang antara hiburan digital dan penguatan minat belajar, khususnya dalam konteks pendidikan agama.²⁰

3. Dalam Skripsi, Retno Eka Riyandani dalam skripsinya berjudul Hubungan Kecanduan Media Sosial dengan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V di SDN 2 Surya Adi mengkaji kasus di Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan. Hasil penelitian mengungkap bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan oleh siswa berkaitan erat dengan penurunan minat mereka terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Data menunjukkan, siswa kelas V di SDN 2 Surya Adi yang memiliki intensitas tinggi dalam mengakses platform digital cenderung kurang antusias saat mengikuti pelajaran PAI. Lebih spesifik, temuan ini menyatakan bahwa semakin sering siswa terpaku pada media sosial, semakin rendah keinginan mereka untuk mempelajari materi keagamaan. Implikasinya, penelitian ini menegaskan perlunya pengaturan waktu penggunaan media sosial agar tidak

²⁰ Vemilan Afon Sonia, “Fenomena Kecanduan Game Online Pada Anak Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap),” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

mengganggu fokus belajar siswa, khususnya dalam konteks pendidikan agama yang memegang peran penting dalam pembentukan karakter.²¹

4. Dalam Skripsi, Syarifudin Musthofa dalam skripsinya berjudul Pengaruh *Self Concept* dan *Self Esteem* terhadap Minat serta Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas *Alfiyyah* 2 Pondok Pesantren *Al-Luqmaniyah* mengungkap dua hal krusial. Pertama, persepsi diri (*self concept*) dan harga diri (*self esteem*) memberikan kontribusi positif yang nyata terhadap peningkatan minat belajar siswa kelas *Alfiyyah* 2 di Pesantren *Al-Luqmaniyah*, Yogyakarta. Kedua, meskipun kedua aspek psikologis tersebut tidak menunjukkan keterkaitan langsung dengan peningkatan prestasi akademik, temuan ini menegaskan bahwa faktor internal seperti cara siswa memandang diri sendiri dan keyakinan akan kemampuan diri tetap menjadi komponen esensial dalam membentuk minat belajar. Dengan kata lain, meski tidak berdampak pada hasil belajar, kesehatan psikologis siswa melalui *self concept* dan *self esteem* perlu diperhatikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, khususnya dalam konteks pendidikan agama di pesantren.²²
5. Studi oleh Azhar Rahmanto yang berjudul "Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Minat Belajar bagi Siswa Difabel Tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta". menunjukkan bahwa siswa tunalaras umumnya tidak tertarik untuk belajar di sekolah tersebut. Tidak ada rasa senang, perhatian, dan keinginan siswa untuk materi yang diajarkan. Untuk mengatasi hal ini, guru PAI menggunakan pendekatan behavioristik,

²¹ Retno Eka Riyandani, "Hubungan Kecanduan Media Sosial Dengan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V Di SDN 2 Surya Adi Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

²² Syarifudin Musthofa, "Pengaruh *Self Concept* Dan *Self Esteem* Terhadap Minat Serta Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas Alfiyyah 2 Pondok Pesantren Al Luqmaniyah" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

psikodinamis, dan ekologis, dan menerapkan strategi pembelajaran individual, PAIKEM, dan CTL. Mereka juga melakukan perubahan lain, seperti mengatur jadwal pelajaran, bekerja sama dengan guru kelas, dan memberikan hadiah dan hukuman. Kondisi fisik siswa, kurangnya motivasi, lingkungan keluarga dan sekolah, dan kesulitan menemukan materi dan teknik yang sesuai adalah beberapa kendala utama dalam menumbuhkan minat belajar. Untuk mengatasi masalah ini, guru harus lebih memahami keadaan siswa, membuat lingkungan belajar yang lebih baik, mengubah jadwal pembelajaran, meningkatkan kemampuan mereka, dan menawarkan berbagai strategi mengajar.²³

6. Dalam Skripsi Hajar Sabda Setiawan, berjudul Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, ini mengungkapkan bahwa program literasi sekolah, seperti kegiatan membaca buku keislaman, diskusi nilai agama, atau menulis refleksi keagamaan berdampak positif pada peningkatan antusiasme siswa dalam mempelajari PAI. Data yang dikumpulkan di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta menunjukkan bahwa siswa yang rutin terlibat dalam aktivitas literasi cenderung lebih aktif dan bersemangat saat mengikuti pelajaran agama. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan literasi tidak hanya mendorong kemampuan akademik umum, tetapi juga menjadi faktor pendorong utama dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa terhadap pendidikan agama Islam. Dengan demikian, gerakan literasi yang terstruktur dapat menjadi solusi

²³ Azhar Rahmanto, "Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Bagi Siswa Difabel Tunalaras Di SLB E Prayuwana Yogyakarta" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

efektif untuk memperkuat keterikatan siswa dengan nilai-nilai keislaman di lingkungan sekolah.²⁴

7. Penelitian yang dilakukan oleh Ina Magdalena dan tim berjudul “Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi” menginvestigasi efektivitas penggunaan media pembelajaran dalam menumbuhkan ketertarikan siswa selama proses belajar. Hasil studi mengungkapkan bahwa implementasi media pembelajaran, seperti alat peraga visual, audio, atau permainan edukatif, secara signifikan meningkatkan antusiasme dan partisipasi aktif siswa. Melalui pendekatan ini, siswa di SDN Meruya Selatan 06 Pagi menunjukkan respons positif berupa peningkatan fokus, interaksi dengan materi, dan keinginan untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa diversifikasi media pembelajaran tidak hanya memicu motivasi intrinsik siswa, tetapi juga berpotensi memperkuat kualitas hasil belajar secara holistik.²⁵
8. Penelitian yang dilakukan oleh T. Idris mengkaji *The Learning Motivation and Learning Outcomes of Islamic Senior High School Students: Comparative and Correlative Studies between Students Who Graduate from Junior High Schools and Islamic Junior High Schools* (Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah: Studi Komparatif dan Korelatif antara Siswa Lulusan Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah). Hasil penelitian

²⁴ Hajar Sabda Setiawan, “Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

²⁵ Ina Magdalena et al., “Pentingnya Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya,” dalam *Masaliq*, Vol. 3, Nomor 5, September 2023, hlm. 810–23.

menunjukkan korelasi signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar, sejalan dengan kemungkinan hubungan antara minat belajar dan hasil belajar PAI dalam penelitian Anda. Artikel menyoroti perbedaan latar belakang pendidikan sebagai faktor eksternal yang memengaruhi motivasi belajar. Hal ini analog dengan penelitian Anda yang mengkaji preferensi bekerja sebagai faktor eksternal yang mungkin memengaruhi minat belajar.²⁶

9. Penelitian yang ditulis oleh Siti Nurhasanah dan A. Sobandi dengan judul *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa (Learning Interest as Determinant Student Learning Outcomes)*. Hasil analisis menunjukkan bahwa meningkatkan minat belajar siswa memiliki korelasi signifikan dengan peningkatan hasil belajar mereka. Dengan kata lain, tingkat ketertarikan siswa terhadap pembelajaran lebih tinggi daripada tingkat ketertarikan. Hasil ini menunjukkan bahwa minat belajar adalah komponen penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa.²⁷
10. Penelitian yang dilakukan oleh Adamu Zakiyu Ubale, Naja'at Nasir, dan Abdul Hakim Abdullah. Berjudul *Impact of Students' Interest on Learning Islamic Education among SMKA Students in Kuala Terengganu, Malaysia*. Hasil penelitian menunjukkan korelasi positif signifikan antara minat belajar dan prestasi akademik PAI. Penelitian menegaskan peran krusial minat dalam keberhasilan akademik. Temuan ini menekankan pentingnya memprioritaskan

²⁶ T Idris, "Learning Motivation and Learning Outcomes of Islamic Senior High School Students: Comparative and Correlative Studies between Students Who Graduate from Junior High Schools and Islamic Junior High Schools," *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 17, Nomor 2 Desember 2021, hlm.193–202.

²⁷ Nurhasanah dan Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa (*Learning Interest as Determinant Student Learning Outcomes*)."

minat belajar sebagai faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, baik di lingkungan sekolah maupun rumah.²⁸

Dari kajian terdahulu yang telah peneliti tuliskan di atas, memiliki kesamaan dalam meneliti minat belajar siswa terhadap hasil belajar PAI, perbedaan yang menjadi keterbaruan (*Novelty*) dari penelitian ini ialah Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Ditinjau dari Preferensi Bekerja dan Minat Belajar Siswa di MA Nurul Muttahidah Pinotu. Dengan jenis penelitian *mixed method* yaitu gabungan dari pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mendapatkan data yang lebih akurat mengenai pengaruh preferensi bekerja siswa terhadap minat dan hasil belajar di MA Nurul Muttahidah Pinotu.

F. Landasan Teori

1. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)

Hasil belajar merupakan kemampuan dan keterampilan siswa yang diperoleh melalui proses pembelajaran. Hasil belajar mencerminkan kompetensi siswa yang terbentuk dari proses interaksinya dalam belajar dan mencakup pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap, apresiasi, serta keterampilan.²⁹ Dalam dunia pendidikan, memahami dan mengevaluasi hasil belajar siswa merupakan aspek mendasar untuk memastikan efektivitas proses belajar mengajar. Konsep hasil belajar mengacu pada perubahan terukur dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan dapat ditunjukkan oleh

²⁸ Adamu Zakiyu Ubale, Naja'at Nasir, dan Abdul Hakim Abdullah, "Impact of Students' Interest on Learning Islamic Education among SMKA Students in Kuala Terengganu, Malaysia," *Mediterranean Journal of Social Sciences* Vol. 6, nomor 6 Maret 2015, hlm. 105–112.

²⁹ Rike Andriani dan Rasto, "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (2019): 80, <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>.

siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajar. Hasil belajar ini berfungsi sebagai indikator penting dari tingkat pencapaian siswa dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.³⁰

Menurut Afiatin Nisa menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk aspek psikologis seperti kecerdasan, minat, bakat, motivasi, emosi, dan perhatian. Prestasi belajar siswa adalah salah satu cara untuk menilai efektivitas pengajaran.³¹ Hasil belajar adalah evaluasi selesai dari serangkaian kegiatan pembelajaran yang dapat disimpan untuk waktu yang lama. Dalam proses pembelajaran, tujuannya adalah agar setiap siswa mencapai pencapaian belajar yang optimal, namun tidak semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan harapan.³²

Hasil belajar siswa tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh dua hal, yaitu kondisi diri sendiri dan pengaruh lingkungan sekitar. Dari dalam diri, faktor seperti kesehatan fisik (misalnya kelelahan atau adanya gangguan tubuh), kecerdasan, minat terhadap pelajaran, fokus, bakat alami, motivasi, serta kesiapan mental turut menentukan seberapa baik siswa menyerap materi. Sementara itu, lingkungan juga berperan besar, seperti dukungan keluarga (seperti kebiasaan belajar di rumah), kualitas pengajaran di

³⁰ Imam Santoso and Winner Saragih, “Implementation of Active, Creative and Fun Learning (PAKEM) and Motivation in Improving Student Learning Outcomes,” *Eduvest - Journal of Universal Studies* 1, no. 8 (2021): 667–75, <https://doi.org/10.59188/eduvest.v1i8.145>.

³¹ Afiatin Nisa, “Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial,” dalam *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 2, Nomor 1 Juni 2015, hlm. 9.

³² Riska Fitriani et al., “Pengaruh Kerja Keras Terhadap Hasil Belajar Siswa IPA Di SMAN 1 Kota Jambi,” dalam *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, Vol. 5, Nomor 3, Juli 2021, hlm. 112.

sekolah, hingga norma sosial di masyarakat bisa memperkuat atau justru menghambat pencapaian hasil belajar. Singkatnya, keberhasilan akademis siswa adalah gabungan dari usaha pribadi dan dukungan eksternal.³³

Hasil belajar digunakan sebagai tolak ukur untuk menentukan tujuan pembelajaran dan keberhasilan proses pembelajaran. Taksonomi Bloom membagi hasil belajar menjadi tiga domain: domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotor. Ranah kognitif mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, dan penilaian. Ranah afektif mencakup ranah sikap dan nilai, yang mencakup menerima, merespon, menilai, organisasi, dan karakterisasi dengan nilai. Ranah psikomotor mencakup ranah keterampilan motorik seperti koordinasi neuromuscular dan manipulasi benda-benda. Hasil belajar menunjukkan seberapa baik siswa, pendidik, prosedur pembelajaran, dan institusi mencapai tujuan.³⁴

Salah satu teori utama dalam hasil belajar yang digunakan ialah teori dari Benjamin Bloom atau yang dikenal dengan taksonomi Bloom yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diklasifikasikan ke dalam tiga domain yang berbeda yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif mencakup perolehan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan untuk menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi. Ranah afektif berkaitan dengan pengembangan sikap, nilai, dan respons emosional,

³³ Nurhasanah dan Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa (Learning Interest as Determinant Student Learning Outcomes)."

³⁴ Andriani dan Rasto, "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa."

sedangkan ranah psikomotorik berfokus pada perolehan keterampilan dan kemahiran fisik.³⁵

Taksonomi Bloom digunakan untuk mengevaluasi berbagai tugas dan menawarkan sebuah metode untuk membuat tujuan-tujuan pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan menghubungkan hasil-hasil dalam taksonomi dengan level presisi, yang bermanfaat untuk pendidik dalam merancang pembelajaran mereka. Hal ini dilakukan dengan mengaitkan kata kerja-kata kerja spesifik atau hasil-hasil dalam taksonomi dengan tingkat prestasi, yang pada akhirnya berguna bagi para pendidik dalam merencanakan pembelajaran mereka.³⁶

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, terutama di era revolusi industri 4.0, memaksa adanya perubahan pada taksonomi Bloom. Perubahan ini diperlukan karena dunia pendidikan harus menyesuaikan diri dengan kebutuhan yang terus berkembang agar dapat mencetak sumber daya manusia yang unggul. Dengan revisi tersebut, pendidikan diharapkan bisa lebih mudah menyusun bahan ajar, seperti RPP, yang dilengkapi dengan petunjuk jelas dan penggunaan kata kerja yang tepat untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran.³⁷

³⁵ Santoso dan Saragih, “Implementation of Active, Creative and Fun Learning (PAKEM) and Motivation in Improving Student Learning Outcomes.”

³⁶ Karl Aubrey dan Alison Riley, *Memahami Dan Menggunakan Teori-Teori Pendidikan*, ed. Rianayati .K Pancasari, Kedua (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022), hlm.165.

³⁷ Dewi Amaliah Nafiaty, “Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik,” *Humanika* Vol. 21, nomor. 2 Desember 2021, hlm.151–172.

a. Domain Kognitif

- 1) Mengingat, atau ambil informasi yang dipelajari.
- 2) Memahami artinya, terjemahan, interpolasi, dan interpretasi dari instruksi dan masalah.
- 3) Menggunakan ide dan konsep yang telah dipelajari berarti memanfaatkannya untuk menyelesaikan persoalan yang muncul dalam kehidupan nyata atau situasi sehari-hari. Proses ini menunjukkan bagaimana pengetahuan yang dimiliki tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga mampu diterapkan secara langsung ketika menghadapi tantangan di dunia nyata.
- 4) Menganalisis berarti memecah informasi atau konsep yang awalnya terpisah-pisah menjadi bagian-bagian yang lebih terstruktur agar lebih mudah dipahami. Dalam proses ini, seseorang belajar membedakan mana yang merupakan fakta dan mana yang merupakan hasil penafsiran atau kesimpulan.
- 5) Mengevaluasi, buat penilaian tentang nilai gagasan atau bahan.
- 6) Menciptakan, membangun struktur atau pola dari beragam elemen. Pasang bagian Bersama untuk membentuk secara utuh, dengan penekanan pada membuat arti/ struktur yang baru³⁸

b. Domain Afektif

- 1) Menerima fenomena, kesedian, kesadaran untuk mendengar, dan memilih perhatian.

³⁸ *Ibid.*, hlm.156-159.

- 2) Ketika dihadapkan pada fenomena tertentu, peserta didik tidak sekadar hadir secara fisik, tetapi juga terlibat aktif dengan memberi respons nyata. Proses pembelajaran dalam konteks ini tidak hanya mengukur seberapa patuh mereka mengikuti instruksi, tetapi juga menilai kesungguhan dan rasa puas saat mereka berinteraksi dengan materi. Aspek-aspek seperti ketekunan, inisiatif, dan kebahagiaan dalam merespons inilah yang menjadi cerminan motivasi intrinsik mereka.
- 3) Menghargai atau menilai seseorang yang melekat pada objek, fenomena, atau perilaku tertentu.
- 4) Mengorganisasi nilai berarti menyusun nilai-nilai berdasarkan prioritas dengan cara membandingkan berbagai nilai, menyelesaikan perbedaan atau konflik di antaranya, lalu membentuk sistem nilai yang khas dan sesuai dengan diri sendiri. Proses ini menekankan pentingnya menimbang, mengaitkan, dan merangkai nilai-nilai menjadi satu kesatuan yang utuh.
- 5) Pembentukan karakter (internalisasi nilai) bertujuan menciptakan individu yang perilakunya diatur oleh prinsip-prinsip moral yang kokoh. Mereka tidak hanya bertindak secara konsisten dan mudah dipahami, tetapi juga memiliki semangat belajar yang tinggi sebagai ciri utama. Sasaran edukasi ini fokus pada bagaimana siswa mampu

beradaptasi dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari pengelolaan diri, interaksi sosial, hingga pengendalian emosi.³⁹

c. Domain Psikomotorik

Kata kerja operasional untuk domain psikomotorik kongkret :

- 1) Tingkat peniruan misalnya, mengikuti gerakan dasar, mencontoh langkah sederhana, menyalin prosedur visual, menduplikasi tindakan yang diamati, mencoba teknik sesuai demonstrasi.
- 2) Tingkat pembiasaan misalnya, merakit komponen, membuat prototipe sederhana, mengkalibrasi alat, membangun struktur dasar, membongkar sistem, menampilkan hasil kerja, membedah objek, mengencangkan sambungan, memperbaiki kerusakan ringan, menggiling material, memanaskan bahan, memanipulasi alat, mengukur dimensi, mencampur zat, mengatur tata letak, membuat sketsa kasar.
- 3) Tingkat kemahiran, seperti merakit dengan presisi, membangun sistem kompleks, mengkalibrasi secara akurat, membongkar dan merakit kembali, menampilkan hasil profesional, mengikat komponen secara stabil, memperbaiki kerusakan spesifik, menggiling dengan konsistensi, memanaskan dengan kontrol suhu, memanipulasi alat sensitif, mengukur parameter detail, mencampur bahan dengan takaran tepat, mengatur konfigurasi teknis, membuat sketsa detail.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 167-168.

- 4) Tingkat adaptasi alami contohnya, Menyesuaikan prosedur dengan situasi baru, memodifikasi desain sesuai kebutuhan, mengubah metode kerja, mengatur ulang komponen, mereorganisasi sistem, merevisi teknik, memvariasikan pendekatan.
- 5) Tingkat kreasi Orisinal misalnya, menyusun konsep baru, membangun inovasi unik, menggabungkan ide multidisiplin, menciptakan prototipe orisinal, merancang solusi mandiri, memulai proyek eksperimental, mengembangkan metode berbasis pengalaman.⁴⁰

Dalam domain psikomotorik abstrak, kata kerja operasional termasuk 1) Mengamati melihat, mendengar, membaca, menyimak, merasakan, mencermati, dan mengidentifikasi; 2) Menanyakan pertanyaan (secara lisan), menuliskan pertanyaan, berbicara, dan bertanya jawab; 3) Mencoba melakukan percobaan, mencari informasi, membaca, melakukan wawancara; 4) Menalar kesimpulan, menghubungkan, mengasosiasi, mengklasifikasikan, dan mencari hubungan sebab-akibat; dan 5) Berbicara dengan orang sekitar mengenai hal yang dirasakan.⁴¹

2. Preferensi Bekerja

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) Preferensi berarti prioritas, atau yang didahulukan dan diutamakan daripada yang lain.⁴² Dalam KBBI Bekerja berarti melakukan suatu pekerjaan (perbuatan); berbuat sesuatu. "Bekerja" dapat

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 169-170.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 170.

⁴² "KBBI VI Daring," Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, n.d., dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/preferensi>. diakses Tanggal 10 Mei 2024 .

didefinisikan sebagai aktivitas yang melibatkan upaya fisik atau mental yang dilakukan seseorang untuk memperoleh penghasilan atau memenuhi kebutuhan hidupnya. bekerja dapat merujuk pada beragam kegiatan produktif yang dilakukan individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu, baik dalam ranah ekonomi maupun non-ekonomi.⁴³ Abraham Maslow dalam Ardana, menyatakan bahwa bekerja bukan hanya tentang memenuhi kebutuhan fisik seperti makanan dan tempat tinggal, tetapi juga kebutuhan psikologis dan sosial seperti rasa memiliki, penghargaan, dan hubungan sosial yang sehat.⁴⁴

Teori Abraham Maslow, juga dikenal sebagai teori kebutuhan Maslow, menyatakan bahwa hierarki kebutuhan, mulai dari kebutuhan fisiologis dasar hingga kebutuhan psikologis dan pemenuhan diri yang lebih tinggi, mendorong orang untuk memenuhi kebutuhan mereka yang belum terpenuhi. Setelah kebutuhan tersebut terpenuhi, kebutuhan tersebut tidak lagi memotivasi orang untuk melakukan sesuatu.⁴⁵ Kemudian Maslow (1943) mengklasifikasikan kebutuhan manusia ke dalam enam kategori yaitu:

- a. Kebutuhan fisiologis, ialah dasar kebutuhan hierarki yang terdiri dari makanan, air, dan tidur, yang sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia.

⁴³ Ismail Marzuki dan Lukmanul Hakim, “Strategi Pembelajaran Karakter Kerja Keras,” dalam *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, Vol. 15, Nomor 1, Januari 2019, hlm. 79.

⁴⁴ I Made Juli Ardana, “Peluang Anak-Anak Bekerja Menurut Karakteristik Anak, Rumah Tangga, Dan Kepala Rumah Tangga Di Bali,” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 10, no. 2 (2021): 309, <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v10i2.35042>.

⁴⁵ Isaac Adeyinka Ayandele dan Etim Osim Etim, “Non-Financial Incentives and Staff Motivation in Akwa Ibom State Civil Service, Nigeria,” *Business, Management and Economics Research* 6, no. 67 (2020): 88–98, <https://doi.org/10.32861/bmer.67.88.98>.

- b. Kebutuhan rasa aman, yaitu individu berusaha untuk memenuhi kebutuhan keselamatan, keamanan, stabilitas, dan kebebasan dari rasa takut.
- c. Kebutuhan sosial, Ketika kebutuhan tingkat rendah semakin terpenuhi, pada kebutuhan sosial, individu mulai fokus pada keinginan untuk mencintai, memiliki, dan keterhubungan sosial, yang dikenal sebagai kebutuhan cinta dan memiliki.
- d. kebutuhan harga diri, Setelah kebutuhan cinta dan rasa memiliki terpenuhi, individu berusaha untuk mencapai kebutuhan harga diri, yang meliputi keinginan untuk diakui, dihormati, dan menghargai diri sendiri
- e. Aktualisasi diri, merupakan puncak hierarki yang melibatkan realisasi potensi penuh seseorang dan mengejar pertumbuhan dan pemenuhan pribadi.⁴⁶
- f. Transendensi diri, suatu kebutuhan untuk berusaha mencapai tujuan di luar diri dan pengalaman persekutuan melampaui batas-batas diri melalui pengalaman puncak. Transendensi diri merupakan tingkat tertinggi motivasi kebutuhan hierarki yang dirumuskan oleh Abraham Maslow.⁴⁷

Maslow menyebut tiga kebutuhan pertama ialah sebagai kebutuhan tingkat rendah, yang harus dipenuhi terlebih dahulu agar seseorang merasa nyaman setelah terpenuhi, pindah ke tingkat kebutuhan berikutnya. Sedangkan dua kebutuhan

⁴⁶ Shannon L. Navy, “*Theory of Human Motivation Abraham Maslow*,” in *Science Education in Theory and Practice An Introductory Guide to Learning Theory*, ed. Ben Akpan and Teresa J. Kennedy (Abuja: Springer International Publishing, 2020), 17–28, https://doi.org/10.1007/978-3-030-43620-9_2.

⁴⁷ Mark E. Koltko-Rivera, “*Rediscovering the Later Version of Maslow’s Hierarchy of Needs: Self-Transcendence and Opportunities for Theory, Research, and Unification*,” *Review of General Psychology* 10, no. 4 (2006): 302–17, <https://doi.org/10.1037/1089-2680.10.4.302>.

setelahnya disebut kebutuhan pertumbuhan atau kebutuhan tingkat tinggi yang berfokus pada pertumbuhan dan perkembangan seorang individu.⁴⁸ Setelah merumuskan lima tingkatan dari teori kebutuhan hierarki, Maslow menambahkan puncak teringgi dari kebutuhan hierarki yaitu transendensi diri.

Dikutip dari artikel Rivera menyatakan bahwa Maslow menggambarkan pengalaman puncak sebagai fenomena seperti pengalaman mistis, estetika, dan emosional yang melibatkan alam. Menurut Maslow, ketika kebutuhan aktualisasi diri terpenuhi, maka transendensi diri mulai tercapai, melampaui batas diri sendiri. Individu kemudian bisa menjadi relatif tanpa ego. Maslow mencatat bahwa individu yang telah melampaui aktualisasi diri sebagai motivasi utama. Individu-individu ini mencapai puncak hierarki motivasi baru Maslow dengan dorongan kuat menuju transendensi diri. Artinya, individu seperti ini mencari manfaat yang melampaui kepentingan pribadi dan mencari kesatuan dengan yang transenden, mungkin melalui pengalaman mistis atau transpersonal. Mereka mengidentifikasi diri dengan sesuatu yang lebih besar dari diri pribadi dan terlibat dalam pelayanan kepada orang lain.⁴⁹

Fenomena pekerja anak dapat dihubungkan dengan teori ini, karena anak-anak yang bekerja biasanya berada dalam kondisi di mana kebutuhan dasar mereka, seperti kebutuhan fisiologis dan keamanan, belum terpenuhi. Akibatnya, mereka cenderung terlibat dalam pekerjaan informal untuk membantu memenuhi kebutuhan dasar keluarga mereka. Preferensi bekerja anak-anak ini sering kali

⁴⁸ Ayandele and Etim, “*Non-Financial Incentives and Staff Motivation in Akwa Ibom State Civil Service, Nigeria.*”

⁴⁹ Koltko-Rivera, “*Rediscovering the Later Version of Maslow’s Hierarchy of Needs: Self-Transcendence and Opportunities for Theory, Research, and Unification.*”

didasarkan pada kebutuhan mendesak untuk bertahan hidup dan memperoleh keamanan ekonomi, sehingga mereka tidak memiliki kesempatan untuk mengejar kebutuhan tingkat tinggi seperti pendidikan dan pengembangan diri. Ketidakmampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar ini juga membuat anak-anak lebih rentan menjadi pekerja anak, yang pada akhirnya menghambat pertumbuhan.⁵⁰

Keberadaan pekerja anak masih menjadi masalah serius yang kerap luput dari perhatian dalam dinamika ketenagakerjaan. Anak-anak ini umumnya terlibat dalam bidang non formal, seperti bertani, beternak, melaut, mengais sampah, atau jenis pekerjaan serupa yang minim regulasi. Salah satu pemicu melonjaknya angka pekerja anak adalah maraknya sektor ekonomi nonformal yang cenderung memanfaatkan tenaga kerja murah. Di sisi lain, kurang optimalnya peran pemerintah dalam menyediakan sistem pendidikan terjangkau bagi kalangan kurang mampu turut memperparah situasi ini. Tak hanya itu, akar permasalahan ini tak lepas dari jerat kemiskinan yang memaksa keluarga memprioritaskan pemenuhan kebutuhan dasar ketimbang menyekolahkan anak-anak mereka.⁵¹

Aspek sosial dari bekerja juga tidak dapat diabaikan. Hubungan yang terjalin di lingkungan kerja, baik dengan rekan kerja, atasan, maupun klien, dapat menjadi sumber dukungan sosial, kolaborasi, dan pertukaran ide yang memperkaya. Interaksi sosial yang sehat di tempat kerja juga berkontribusi pada kesejahteraan

⁵⁰ Ardana, “Peluang Anak-Anak Bekerja Menurut Karakteristik Anak, Rumah Tangga, Dan Kepala Rumah Tangga Di Bali.”

⁵¹ Desi Suryati and Erma Suryaningsih, “Analisis Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Pekerja Anak Di Kabupaten Lombok Barat,” *Ganec Swara* 9, no. 1 (2015): 29–35.

psikologis dan motivasi kerja.⁵² Selain itu, bekerja juga memberikan kesempatan untuk membangun jaringan sosial yang luas, meningkatkan kepercayaan diri, dan merasa terhubung dengan komunitas yang lebih besar. Dengan demikian, bekerja tidak hanya memberikan penghasilan tetapi juga memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan psikologis dan sosial individu, membantu mereka meraih kehidupan yang lebih bermakna dan memuaskan secara keseluruhan.⁵³

3. Minat Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar adalah sikap disiplin terhadap kegiatan belajar, yang mencakup berkomitmen untuk melakukannya dengan serius dan merencanakan jadwal belajar.⁵⁴ Minat belajar berkaitan dengan hasil dari pengalaman belajar atau pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap yang terlibat dalam proses.⁵⁵ Amni Fauziah menyatakan Minat belajar adalah faktor penting yang memotivasi siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Siswa yang memiliki minat belajar lebih mudah memahami pelajaran, dan sebaliknya, siswa tanpa minat belajar kesulitan memahami pelajaran, akibatnya, hasil belajar siswa tidak maksimal sesuai

⁵² Khaerina Nabilah Khaeruddin dan Ahmad Ridfah, “Kelekatan Remaja Dengan Ibu Yang Bekerja,” dalam *Jurnal Psikologi Talenta*, Vol. 3, Nomor 1, Februari 2020, hlm. 9.

⁵³ Jerry Gusfian Andrianto, Ahmad Khalid A, dan Muhammad Mahfud, “Pengaruh Karakteristik Rumah Tangga Terhadap Alokasi Waktu Anak Untuk Bekerja Di Indonesia,” dalam *Journal of Business Economics and Agribusiness*, Vol. 1, Nomor 1, Januari 2023, hlm. 1–6.

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 130-131.

⁵⁵ Akrim, Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa Belajar PAI Mencetak Karakter Siswa., dalam Emilda Sulastri, (ed.), Cetakan I, vol. 4 (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2021), hlm. 21.

dengan rencara pembelajaran.⁵⁶ Minat belajar mengacu pada kondisi psikologis dari perhatian dan pengaruh yang ditunjukkan oleh siswa terhadap aktivitas atau konten pembelajaran tertentu.⁵⁷

Menurut Bergin, minat dapat dikategorikan menjadi dua jenis: minat individu dan minat situasional. Minat individu mengacu pada kecenderungan kuat seseorang terhadap bidang atau aktivitas tertentu yang berkembang dari akumulasi pengetahuan, pengalaman pribadi, serta dorongan emosional untuk mendalami hal baru. Kecenderungan ini bersifat stabil dan muncul dari keinginan intrinsik untuk terus belajar serta mengeksplorasi. Di sisi lain, minat situasional bersifat spontan, temporer, dan muncul akibat rangsangan eksternal, seperti rasa ingin tahu yang dipicu oleh lingkungan atau situasi tertentu. Untuk memahami minat situasional, Bergin mengidentifikasi tiga model pembentuknya, yaitu 1) faktor pencetus yang memicu keterlibatan awal, 2) faktor pemelihara yang menjaga kelangsungan minat, dan 3) nilai pendukung yang memperkuat relevansi minat tersebut dalam konteks tertentu⁵⁸

Menurut Wegner dan Schmiedebach menyatakan bahwa minat belajar yang bersifat situasional muncul dari konteks pembelajaran langsung, lebih bertahan lama, yang mencerminkan kecenderungan siswa untuk lebih

⁵⁶ Amni Fauziah, Asih Rosnaningsih, and Samsul Azhar, “Peningkatan Minat Belajar Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,” dalam *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 4, Nomor 1, Desember 2015, hlm. 47–52.

⁵⁷ Claas Wegner dan Mario Schmiedebach, “Interest in Biology: Grade-Dependent Differences and Benefits of Participating in out-of-School Interventions,” dalam *International Journal of Research in Education and Science*, Vol. 6, Nomor 3 Agustus 2020, hlm. 427.

⁵⁸ Akrim, Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa Belajar PAI Mencetak Karakter Siswa, hlm. 21.

terlibat dengan materi pelajaran yang diikuti. Minat belajar diakui secara luas sebagai kekuatan motivasi yang kuat, memberi energi dan memandu proses pembelajaran, yang mengarah pada peningkatan kenikmatan, ketekunan, dan prestasi akademik.⁵⁹ Penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa minat belajar siswa bergantung pada tingkat kelas. Lebih lanjut Wegner dan Schmiedebach menyebutkan minat siswa sering berubah dan berkembang seiring dengan perkembangan atau kemajuan mereka dalam perjalanan akademisnya⁶⁰. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Wu menemukan bahwa siswa yang lebih muda, seperti anak-anak masih bersekolah di taman kanak-kanak, memiliki pola minat belajar yang berbeda dibandingkan dengan siswa yang lebih tua. Hal ini menekankan pentingnya menyesuaikan pendekatan pengajaran untuk memenuhi kebutuhan dan minat unik dari setiap kelompok usia.⁶¹ Peneliti menyimpulkan bahwa minat belajar tiap-tiap individu sesuai dengan jenjang pendidikan yang diikuti, kemudian disesuaikan dengan metode dan model belajar yang digunakan di tiap-tiap jenjang yang berbeda agar mencapai target dari pembelajaran yang diinginkan.

Menurut Elizabeth Hurlock dalam Antasari mengemukakan bahwa minat belajar tidak bersifat bawaan sejak lahir, melainkan terbentuk melalui pengalaman belajar. Pentingnya minat sebagai pendorong motivasi yang kuat untuk belajar, karena minat juga meningkatkan kesenangan dalam setiap

⁵⁹ Wegner dan Schmiedebach, “Interest in Biology: Grade-Dependent Differences and Benefits of Participating in out-of-School Interventions.” hlm. 432.

⁶⁰ *Ibid.*, hlm 432.

⁶¹ Chung Chin Wu, “Developing and Validating the Teacher Rating Scale of Learning Interest for Kindergarteners,” dalam *Frontiers in Psychology*, Vol. 13, Nomor 2 Mei 2022, hlm.3.

kegiatan yang dijalani seseorang.⁶² Motivasi merupakan faktor krusial yang meningkatkan semangat belajar siswa. Motivasi yang tinggi membantu siswa memahami tujuan belajar dan menyelesaikan tugas dengan baik. Kombinasi antara minat dan motivasi sangat diperlukan agar siswa tertarik pada materi yang diajarkan dan bersemangat dalam proses pembelajaran.⁶³ Siti Nurjannah menyatakan Minat siswa terhadap suatu pelajaran tercermin dari keinginannya untuk mengetahui lebih banyak informasi serta dari motivasinya untuk terlibat aktif dalam kegiatan yang terkait dengan pelajaran tersebut. Namun, penting untuk diingat bahwa minat siswa terhadap pelajaran dapat bervariasi antara satu siswa dengan siswa lainnya.⁶⁴

Dalam menumbuhkan minat belajar siswa, bukan hanya berfokus pada kegiatan belajar di dalam kelas tetapi memberikan kesempatan untuk belajar di luar sekolah, seperti kegiatan ekstrakurikuler dan program pengayaan. Terlibat dalam konteks pembelajaran yang otentik dan nyata tidak hanya dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa, tetapi juga memperdalam pemahaman dan apresiasi mereka terhadap materi pelajaran, sehingga berkontribusi pada motivasi belajar yang lebih tahan lama dan intrinsik.⁶⁵

Minat belajar sangat penting bagi siswa yang menghadapi hambatan dalam

⁶² Muhammad Hasyim Ansyari, Berutu dan Muhammad Iqbal H. Tambunan, "Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Se-Kota Stabat," dalam *Jurnal Biolokus*, Vol. 1, Nomor 2, Juni 2018, hlm. 109.

⁶³ Fauziah, Rosnaningsih, dan Azhar, "Peningkatan Minat Belajar Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia." hlm. 49-50"

⁶⁴ Nurjanah dan aman, "Hubungan Antara Minat Belajar Dan Perhatian Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Sejarah Pada Siswa Kelas Xi Mipa Sma Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2015/2016." hlm. 221-223.

⁶⁵ Judith M. Harackiewicz, Jessi L. Smith, dan Stacy J. Priniski, "*Interest Matters: The Importance of Promoting Interest in Education*," dalam *Policy Insights from the Behavioral and Brain Sciences* 3, no. 2 Juli 2016, hlm. 220.

pendidikan atau kurang memiliki akses untuk memperkaya pengalaman belajar.⁶⁶ Dengan merancang lingkungan belajar dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan minat siswa, para pendidik dapat membantu menyamakan kedudukan dan memberikan kesempatan yang sama untuk meraih kesuksesan akademis. Pendekatan ini juga berpotensi meningkatkan keterlibatan dan pencapaian siswa, serta berkontribusi pada pengembangan pembelajar seumur hidup yang termotivasi secara intrinsik untuk mengejar lintasan akademis dan karier mereka.⁶⁷

Lebih lanjut, Harackiewicz menyatakan bahwa minat belajar siswa berasal dari motivasi Intrinsik atau motivasi yang ada di dalam diri seseorang, motivasi ekstrinsik sebagai pendukung misalnya lingkungan yang memiliki pengaruh terhadap individu. Pendidik membantu siswa untuk menemukan nilai pada topik yang mereka pelajari yang efektif dalam meningkatkan minat dan motivasi yang didorong oleh keinginan internal untuk belajar dan berkembang.⁶⁸

Selaras dengan yang dikemukakan Friantini dan Winata dalam artikelnya menyatakan bahwa minat belajar siswa dapat dimunculkan dengan memberikan kesadaran kepada siswa bahwa dengan belajar dapat membawa

⁶⁶ Ella Kahu, Karen Nelson, dan Catherine Picton, “*Student Interest as a Key Driver of Engagement for First Year Students.*,” dalam *Student Success*, Vol. 8, Nomor 2, Juli 2017, hlm. 55–66.

⁶⁷ K. Ann Renninger dan Suzanne E. Hidi, “*To Level the Playing Field, Develop Interest,*” dalam *Policy Insights from the Behavioral and Brain Sciences*, Vol. 7, Nomor 1, Maret 2020, hlm. 10–11.

⁶⁸ Judith M. Harackiewicz et al., “*Harnessing Values to Promote Motivation in Education,*” *Advances in Motivation and Achievement* Vol. 18, Desember 2014, hlm. 71–105.

kemajuan untuk dirinya.⁶⁹ Hal tersebut selaras dengan gagasan Dweck yang menyatakan bahwa para guru dan orang tua memotivasi anak-anaknya agar dapat mengembangkan pola pikir dalam perkembangan belajar mereka, menurut Dweck motivasi sebagai motor kecerdasan yang membantu peserta didik untuk membangkitkan potensi-potensinya dalam pembelajaran .⁷⁰

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar salah satu faktor penting dalam keberhasilan akademik, karena mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan berjuang untuk mencapai prestasi akademik. Faktor keluarga dan lingkungan, seperti keterlibatan orang tua, sumber daya pendidikan yang tersedia, dan iklim belajar, sangat mempengaruhi minat belajar siswa. Minat berdampak langsung pada intensitas dan kualitas pembelajaran siswa, yang pada akhirnya memengaruhi dapat secara hasil belajar mereka.⁷¹

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi cara belajar diantaranya mencakup faktor-faktor fisik, faktor emosional, faktor lingkungan, dan faktor sosiologis. Dari beberapa faktor fisik yang mempengaruhi gaya dan minat belajar setiap orang yaitu dipengaruhi oleh lima elemen sebagai berikut :

⁶⁹ Rizki Nurhana Friantini dan Rahmat Winata, “Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika,” *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia* Vol. 4, nomor 1 November 2019, hlm. 6–11.

⁷⁰ Karl Aubrey dan Alison Riley, Memahami Dan Menggunakan Teori-Teori Pendidikan, ed. Rianayati. K. Pancasari, Kedua (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022), hlm. 523.

⁷¹ Said Alhadi dan Wahyu Nanda Eka Saputra, “*The Relationship between Learning Motivation and Learning Outcome of Junior High School Students in Yogyakarta*,” paper dipresentasikan dalam *Proceedings of the 1st Yogyakarta International Conference on Educational Management/Administration and Pedagogy (YICEMAP 2017)* 66, Mei 2017, hlm. 138.

- 1) Faktor Lingkungan, meliputi kondisi akustik (suara), pencahayaan, suhu ruangan, serta tingkat ketertarikan individu terhadap materi pembelajaran;
- 2) Aspek Emosional, terdiri dari motivasi intrinsik (minat), konsistensi dalam usaha (keuletan), kesadaran akan tugas (tanggung jawab), dan kerangka pengelolaan emosi (struktur);
- 3) Dinamika Sosial, mengacu pada pola interaksi seperti belajar mandiri, berkolaborasi dengan satu partner, bekerja dalam kelompok kecil, tim besar, atau bersama figur dewasa;
- 4) Kondisi Fisik, meliputi persepsi visual (cara pandang), asupan nutrisi (pemasukan), manajemen waktu, serta kemampuan gerak tubuh (mobilitas);
- 5) Proses kognitif, Berkaitan dengan gaya berpikir holistik versus terpecah (global/analitik), dominasi fungsi otak, serta kecenderungan mengambil keputusan spontan atau pertimbangan matang (impulsif/reflektif).⁷²

Menurut Crow, dalam Hasyim Antasari ada beberapa elemen yang memengaruhi minat belajar seseorang, yaitu:

- 1) Faktor dorongan internal (*inner urge*), dapat muncul ketika lingkungan sekitar memberikan stimulus yang selaras dengan kebutuhan atau aspirasi individu. Kesesuaian antara kondisi eksternal

⁷² Akrim, Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa Belajar PAI Mencetak Karakter Siswa, hlm. 21-26.

(seperti dukungan sumber daya, metode pembelajaran, atau situasi sosial) dengan motivasi intrinsik seseorang mampu menciptakan daya tarik alami terhadap proses belajar.

- 2) Faktor motif sosial, mengacu pada ketertarikan individu terhadap suatu objek atau aktivitas yang dipengaruhi oleh dua aspek utama, yakni faktor internal serta dorongan sosial. Dengan kata lain, motif ini merefleksikan interaksi kompleks antara aspirasi pribadi dan tekanan lingkungan sosial dalam membentuk perilaku individu.
- 3) Faktor emosional, berperan signifikan dalam membentuk minat individu terhadap suatu objek. Emosi dan perasaan, seperti kebahagiaan atau kekecewaan, dapat menjadi determinan utama dalam menguatkan atau melemahkan ketertarikan seseorang. Sebagai contoh, pencapaian keberhasilan dalam suatu aktivitas sering kali menimbulkan perasaan positif seperti kebahagiaan dan kebanggaan, yang pada gilirannya memperkuat motivasi serta ketekunan dalam melanjutkan aktivitas tersebut. Sebaliknya, kegagalan atau hambatan dapat memicu respons emosional negatif, seperti frustrasi atau rasa tidak mampu, yang berpotensi mengurangi antusiasme dan menghambat pertumbuhan minat secara berkelanjutan.⁷³

Memahami faktor-faktor yang membentuk minat belajar sangat penting bagi pendidik, pembuat kebijakan, dan orang tua untuk menciptakan

⁷³ Berutu dan Tambunan, "Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Se-Kota Stabat." hlm. 11-112."

lingkungan yang mendorong keunggulan akademik dan perkembangan siswa secara menyeluruh. Dalam membentuk minat belajar siswa untuk keberhasilan akademik, didasari oleh kepribadian yang baik, latar belakang keluarga, dan faktor lingkungan memiliki peran penting dalam membentuk minat siswa untuk belajar.⁷⁴

c. Indikator Minat Belajar PAI

Minat siswa dapat didefinisikan sebagai disposisi mental dari komitmen, keterampilan, dan kecenderungan untuk terlibat secara konsisten dalam gagasan, prosedur, atau kegiatan tertentu dari waktu ke waktu. Menurut Ubale, untuk menilai dan menumbuhkan minat belajar siswa, beberapa indikator utama dapat diidentifikasi, sebagai berikut:⁷⁵

- 1) Keterlibatan, ditandai dengan keaktifan di kelas, perhatian, dan antusiasme yang ditunjukkan oleh siswa selama kegiatan pembelajaran.
- 2) Ketekunan, mengamati sejauh mana siswa terus mengejar dan terlibat dengan materi pembelajaran, bahkan dalam menghadapi tantangan atau hambatan.

⁷⁴ Alhadi dan Nanda Eka Saputra, “*The Relationship between Learning Motivation and Learning Outcome of Junior High School Students in Yogyakarta*,” hlm. 140.

⁷⁵ Adamu Zakiyyu Ubale, Naja’at Nasir, dan Abdul Hakim Abdullah, “*Impact of Students’ Interest on Learning Islamic Education among SMKA Students in Kuala Terengganu, Malaysia*,” *Mediterranean Journal of Sosial Sciences* Vol. 6, Nomor. 6, Desember 2015, hlm. 105–112, <https://doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n6s1p105>.

- 3) Keinginan untuk belajar dengan mengidentifikasi topik, mata pelajaran, atau gaya belajar yang diminati siswa dan menunjukkan preferensi yang jelas.⁷⁶

Menurut Friantini dan Winata, minat belajar siswa dapat ditingkatkan dengan memberi tahu mereka bahwa belajar dapat membantu mereka maju. Mereka menemukan beberapa indikator minat belajar, yaitu 1) Terdapat perasaan senang pada setiap pembelajaran; 2) Perhatian dan pikiran berfokus terhadap pembelajaran; 3) Kemauan belajar yang tinggi; 4) Memiliki dorongan dari dalam diri untuk aktif dalam pembelajaran; 5) Memiliki keinginan untuk menerapkan yang sudah dipelajari.⁷⁷

Menurut Slameto yang dikutip oleh Nurhasanah dan Sobadi bahwa minat belajar memiliki indikator sebagai berikut :

- 1) Memiliki ketertarikan untuk belajar.
- 2) Memiliki perhatian dalam mengikuti pelajaran.
- 3) Memiliki motivasi belajar.
- 4) Memiliki pengetahuan.⁷⁸

Dalam Kartika Dkk menyebutkan bahwa indikator minat belajar seseorang terlihat dari sikap atau respon siswa pada menerima pelajaran, ditandai dengan beberapa aspek berikut, 1) Rajin dalam belajar; 2) Tekun

⁷⁶ Adamu Zakiyu Ubale, Naja'at Nasir, and Abdul Hakim Abdullah, "Impact of Students' Interest on Learning Islamic Education among SMKA Students in Kuala Terengganu, Malaysia," *Mediterranean Journal of Social Sciences* Vol. 6, Nomor. 6, Desember 2015, hlm. 105–112.

⁷⁷ Friantini dan Winata, "Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika."

⁷⁸ Nurhasanah and Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa (*Learning Interest as Determinant Student Learning Outcomes*)."

dalam belajar; 3) Rajin dalam mengerjakan tugas; 4) Disiplin dalam belajar; 5) Memiliki jadwal belajar sendiri.⁷⁹

4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Dasar Hukum Pendidikan Agama Islam

Menurut Tolchah, menyatakan pendidikan Islam di Indonesia memiliki sejarah yang panjang dan kaya, bahkan sejak sebelum kemerdekaan Indonesia. Perkembangan pendidikan Islam di Indonesia secara garis besar dapat dikategorikan ke dalam empat jenis utama yaitu Pesantren, madrasah, pendidikan umum berbasis Islam, dan pendidikan Islam yang diintegrasikan ke dalam lembaga pendidikan umum.⁸⁰ Di Indonesia, sistem pendidikan agama berlandaskan pada seperangkat aturan resmi yang terdiri dari tiga pilar utama, tidak berjalan secara serampangan melainkan. Pilar struktural berupa kebijakan pemerintah yang mengikat adalah yang kedua, pilar ideal yang mengakar pada nilai-nilai luhur agama adalah yang pertama, serta pilar operasional sebagai panduan teknis pelaksanaan di lapangan adalah yang ketiga. Mereka bertiga bersatu padu demi memastikan pengajaran agama bukan sekadar teori. Relevansi dengan kebutuhan praktis dari masyarakat juga dipastikan dengan sinergi ini. Dasar ideal berasal dari pandangan hidup bangsa Indonesia, yaitu Pancasila, dalam sila pertamanya yaitu, “Ketuhanan Yang Maha Esa”, berarti seluruh rakyat

⁷⁹ Sinta Kartika, Husni, dan Saepul Millah, “Pengaruh Kualitas Sarana Dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 113, <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360>.

⁸⁰ Moch Tolchah, “The Pattern Of Development Of Islamic Education Historical Studies,” dalam *Studia Religia Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, Vol. 2, Nomor 1, Februari 2018, hlm. 23.

Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu, terdapat juga dalam MPR No. II/MPR/1978 Tentang Pedoman Penghayatan Dan Pengamalan Pancasila (Eka Prasetya Pancakarsa) disebutkan bahwa :

“Dengan Sila Ketuhanan Yang Maha Esa, bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan oleh karenanya manusia Indonesia percaya dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.”⁸¹

Selain itu dasar regulasi pendidikan agama Islam diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.⁸² Pendidikan agama Islam umumnya terdapat pada sekolah umum yaitu SD/SMP/SMA, namun dalam madrasah (MI/MTs/MA) pendidikan agama Islam terbagi menjadi lebih spesifik dengan beberapa mata pelajaran yaitu Pelajaran Aqidah akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Sesuai dengan yang tercantum dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah.⁸³

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

⁸¹ Majelis Permusyawaratan Rakyat, “Ketetapan MPR RI Nomor II/MPR/1978 Tentang Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (*Ekaprasetya Pancakarsa*),” *TAP MPR No II/MPR/1978*, 1978, dalam <https://peraturan.go.id/id/tap-mpr-no-ii-mpr-1978-tahun-1978>. diakses Tanggal 15 Juni 2024.

⁸² Mokh Iman Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi,” dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, Vol. 17, Nomor 2, Juni 2019, hlm .82-83.

⁸³ Kementerian Keagamaan Republik Indonesia, “Keputusan Menteri Agama Tentang Nomor 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah,” 2019.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam memainkan peran penting dalam membina kesejahteraan individu, keluarga, dan masyarakat.⁸⁴ Pendidikan Islam bertujuan untuk memberi siswa pemahaman yang mendalam tentang iman mereka, mendorong perdamaian, dan memupuk keharmonisan di masyarakat yang beragam.⁸⁵ Indonesia, negara dengan penduduk Muslim terbesar di dunia, telah lama menyadari pentingnya pendidikan Islam. Pendidikan Islam dilihat tidak hanya sebagai penyebaran pengetahuan, tetapi juga sebagai alat untuk menyebarkan nilai-nilai dan prinsip Islam.⁸⁶

Pendidikan Agama Islam (PAI) dirancang untuk mendorong, membimbing, dan membina akhlak serta perilaku siswa sehingga mereka dapat memahami isi Al-Qur'an dan hadis sebagai ajaran agama Islam. Minat belajar siswa terhadap PAI terlihat dalam sikap dan perilaku mereka selama proses pembelajaran, yang pada akhirnya akan menghasilkan peningkatan hasil belajar mereka.⁸⁷

Tujuan utama pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk individu yang mampu memberi sumbangan positif serta berwawasan luas

⁸⁴ Muhammad Tahir dan Sami Ullah Zabairi, "Towards the Role of Islamic Education in Promoting Peace and Harmony in a Society : An Analysis," dalam *Tahdīb Al-Afkār Research Journal of Islamic Studies*, Vol. 4, Nomor 1, Januari 2017, hlm. 30.

⁸⁵ Darlan Darlan, Saggaf S. Pettalongi, dan Rustina Rustina, "The Roles of Islamic Education in Building Students' Character within Indonesia Public Schools," dalam *International Journal of Contemporary Islamic Education*, Vol. 3, Nomor 2, Juni 2021, hlm. 39.

⁸⁶ Achmad Fadlan et al., "Policy Problematic Islamic Educational Institutional In Increasing The Quality of Education," dalam *International Journal of Education and Teaching Zone*, Vol. 2, Nomor 1, Maret 2023, hlm. 1–2.

⁸⁷ Arsyad dan Salahudin, "Hubungan Kemampuan Membaca Al Qur'an Dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai)," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* Vol.16, nomor 2 Desember 2018, hlm. 179–190.

kepada masyarakat. Pendidikan ini, seperti yang dijelaskan di dalam sumber berkaitan, bukanlah proses belajar-mengajar formal semata-mata, tetapi pendekatan sistematis untuk memberi pemahaman mendalam tentang ajaran Islam bermula dari pada aspek kognitif, penghayatan nilai, sehingga pengamalan iman di dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidikan ini turut menekankan kepentingan menghormati keberagaman keyakinan. Ini adalah dasar bagi terciptanya keharmonisan sosial. Oleh itu, persatuan bangsa diharap dapat diperkuat dengan perpaduan menerusi toleransi, moral, dan penguatan spiritual.⁸⁸ Dalam pendidikan agama Islam tidak hanya menanamkan pengetahuan tentang prinsip-prinsip Islam, tetapi juga menumbuhkan semangat toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman agama.

Dengan menanamkan ajaran Al-Quran dan tradisi Nabi Muhammad SAW, pendidikan Islam menekankan pentingnya kasih sayang, kebaikan, dan hidup berdampingan secara damai. Seperti yang disoroti oleh sumber kedua, "pendidikan agama meletakkan dasar-dasar yang kuat bagi kehidupan individu, keluarga, dan sosial untuk menghasilkan warga negara yang baik dalam masyarakat." Hal ini sejalan dengan gagasan bahwa tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah untuk membina individu-individu

⁸⁸ Aida Hayani, "Developing Curriculum of the Department of Islamic Religious Education Iain Lhokseumawe Aceh," *Sunan Kalijaga International Journal on Islamic Educational Research*, Vol. 2, Nomor 1, Januari 2018, hlm.146.

beretika yang dapat berkontribusi positif terhadap keharmonisan dan kesejahteraan masyarakat.⁸⁹

Selain itu, pendidikan Islam mendorong siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang keyakinan mereka sekaligus menumbuhkan rasa hormat dan penghargaan terhadap tradisi agama lain. Seperti yang dinyatakan oleh sumber ketiga, pendidikan Islam bertujuan untuk mengatasi kesalahpahaman dan kesalahpahaman tentang pendidikan agama yang mengarah pada ekstremisme dan terorisme. Sebaliknya, pendidikan Islam menekankan pentingnya pemahaman baru tentang teks dan sumber-sumber Islam" yang sesuai dengan keadaan, kebutuhan, dan inovasi.⁹⁰ Pendidikan Agama Islam tidak sekadar dipahami sebagai proses penyaluran pengetahuan, melainkan juga sebagai langkah strategis untuk meningkatkan aspek spiritual, moral, dan jasmani individu. Proses ini menciptakan harmoni menyeluruh, di mana peserta didik tidak hanya menguasai kompetensi intelektual, tetapi juga dibekali fondasi spiritual dan etika yang kokoh.⁹¹

Firmansyah, mengungkapkan bahwa pendidikan agama Islam membantu menghilangkan kesalahpahaman, mendorong dialog antaragama, dan memiliki kontribusi pada masyarakat menciptakan keharmonisan.

⁸⁹ Mah Monir Sharifani dan Sayyed Hossain Vaezi, "Teaching Religious Education for Children Based on Infallibles Sire (PBUH)," dalam *Mediterranean Journal of Social Sciences*, Vol. 7, Nomor 3, Agustus 2016, hlm. 350.

⁹⁰ Tahir dan Zabairi, "Towards the Role of Islamic Education in Promoting Peace and Harmony in a Society : An Analysis." hlm. 3004.

⁹¹ Roby Seprya dan Haryuni Hariati, "Dinamika Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak," *Journal of Education Research* 5, no. 1 (2024): 485–491.

Dengan menanamkan nilai-nilai moral, memupuk rasa hormat dan mengatasi kesalahpahaman antar umat beragama. Maka, pendidikan agama Islam memainkan peran penting dalam membina kesejahteraan individu, keluarga, dan masyarakat.⁹² Pendidikan Agama Islam bukan hanya memberikan pengetahuan tetapi juga menekankan pembentukan moral dan etika yang kuat pada setiap individu.⁹³ Hal ini ditegaskan Tahir dan Zabairi dalam temuan penelitiannya mengungkapkan bahwa Pendidikan Agama Islam memainkan peran kunci dalam mencapai kedamaian individu, keluarga dan sosial. Pendidikan Islam juga membantu dalam mempromosikan toleransi, kerendahan hati, dan harmoni dalam masyarakat.⁹⁴

Berdasarkan beberapa kutipan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai mata pelajaran yang wajib untuk dipelajari oleh setiap umat muslim. Pendidikan Agama Islam berlandaskan Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad Saw, serta pendapat para ulama. Kemudian disusun berdasarkan kurikulum sesuai dengan jenjang pendidikan. Sehingga, generasi-generasi muslim dapat mempelajari pendidikan agama Islam sesuai dengan takaran materi yang dapat dipelajari. Maka, peranan guru pendidikan agama Islam (Al-Qur'an Hadits, Aqidah

⁹² Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi." hlm. 85-86.

⁹³ Sitti Romlah dan Rusdi, "Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika," *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam* Vol. 8, Nomor 1, Desember 2023, hlm. 67–85.

⁹⁴ Muhammad Tahir and Sami Ullah Zabairi, "Towards the Role of Islamic Education in Promoting Peace and Harmony in a Society : An Analysis," *Tahdīb Al-Afkār Research Journal of Islamic Studies* Vol. 4, nomor 1, Januari 2017, hlm. 25–36.

Akhlik, Fikih, dan SKI) dituntut kreatif dan inovatifnya dalam mengajar, untuk membentuk minat belajar PAI siswa dan dapat mengamalkan di kehidupan masyarakat.

5. Keterkaitan Variabel Preferensi Bekerja dan Hasil Belajar PAI

Penelitian Farhan, menyatakan bahwa preferensi bekerja pada anak disebabkan oleh kurangnya pengawasan orang tua terhadap perkembangan pendidikan anak, sehingga berpengaruh pada pengembangan secara akademik yang berpotensi mengorbankan capaian pendidikan atau hasil belajar pada anak.⁹⁵ Suryati dan Suryaningsih menambahkan bahwa Preferensi bekerja siswa dipicu oleh kondisi sosial-ekonomi keluarga yang tidak stabil. Tekanan ekonomi akibat rendahnya pendapatan keluarga memaksa anak untuk berperan sebagai sumber tambahan penghasilan guna memenuhi kebutuhan dasar. Rendahnya tingkat pendidikan orang tua dan jumlah anggota keluarga yang banyak turut memperburuk kondisi ini, karena keterbatasan pemahaman tentang pentingnya pendidikan formal dan tingginya beban ekonomi. Minimnya partisipasi orang tua dalam kegiatan sosial atau kelompok masyarakat juga mengurangi kesadaran mereka terhadap nilai pendidikan, memperkuat preferensi siswa untuk bekerja.⁹⁶

Penelitian Arumbinang menjelaskan beberapa dampak preferensi bekerja pada anak di antaranya adalah 1) rendahnya tingkat pendidikan dan potensi putus sekolah, anak-anak yang mengalami eksplorasi cenderung memandang

⁹⁵ Ramzi Muhammad Farhan, "Perlindungan Pekerja Anak Berdasarkan Hukum Positif Indonesia," *Fakultas Hukum UIN Mataram* Vol.11, nomor. 1, Maret 2017, hlm. 92–105.

⁹⁶ Suryati dan Suryaningsih, "Analisis Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Pekerja Anak Di Kabupaten Lombok Barat."

pekerjaan sebagai lebih bermanfaat dibandingkan pendidikan, yang mengakibatkan penurunan minat untuk melanjutkan sekolah atau bahkan penghentian pendidikan dan beralih menjadi pekerja penuh waktu; 2) Tingkat kemampuan membaca dan menulis anak yang dieksloitasi sangat rendah, akibat keterbatasan waktu dan motivasi untuk belajar; 3) Aspek kognitif anak mengalami penurunan, yang tercermin dari penurunan nilai mereka dalam pendidikan formal; 4) Aspek afektif anak mengalami gangguan, emosi individu menjadi tidak stabil akibat kondisi sosial yang buruk dan minimnya kesempatan untuk mengekspresikan perasaan akibat eksplorasi pekerjaan; 5) Aspek psikomotorik anak tidak berkembang secara optimal, disebabkan waktu yang terbatas untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah.⁹⁷

Berdasarkan peragraf di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya keterkaitan antara preferensi bekerja dan hasil belajar PAI siswa. Preferensi bekerja siswa dapat berpengaruh pada hasil belajar PAI disebabkan ketidakfokusan anak dalam belajar, terbaginya fokus antara bekerja dan belajar menyebabkan kurangnya partisipasi dalam akademik sehingga berdampak pada hasil belajar pendidikan agama Islam.

6. Keterkaitan Variabel Minat Belajar Siswa dan Hasil Belajar PAI

Penelitian Ijudin dkk, menyatakan bahwa minat belajar berpengaruh pada hasil belajar PAI siswa. Maka, proses pembelajaran yang terjadi harus terstruktur dan guru dituntut harus inovatif dalam mengajar sehingga

⁹⁷ Arumbinang, Yunisvita, dan Sukanto, "Determinan Keputusan Anak Bekerja Di Kota Palembang. hlm. 217-126"

pembelajaran terlaksana dengan baik dan tidak monoton atau membosankan. Sehingga siswa lebih mudah memahami materi pelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang diterapkan berdampak pada hasil belajar PAI yang diinginkan.⁹⁸

Alhadi dan Saputra menyatakan minat belajar salah satu faktor penting dalam keberhasilan akademik, karena mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan berjuang untuk mencapai hasil belajar yang baik. Faktor keluarga dan lingkungan, seperti keterlibatan orang tua, sumber daya pendidikan yang tersedia, dan iklim belajar, sangat mempengaruhi minat belajar siswa. Minat berdampak langsung pada intensitas dan kualitas pembelajaran siswa, yang pada akhirnya memengaruhi dapat secara hasil belajar mereka.⁹⁹ Sejalan dengan Ubale dkk, menyatakan bahwa minat siswa secara signifikan mempengaruhi hasil belajar pendidikan Islam. Hal ini mengindikasikan bahwa jika seorang anak mengembangkan minat belajar, maka akan berusaha lebih keras dalam belajar dan akibatnya mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dalam pendidikan Islam.¹⁰⁰

Dapat disimpulkan bahwa adanya keterkaitan antara minat belajar dan hasil belajar PAI. Siswa harus memiliki minat belajar untuk mendapatkan hasil

⁹⁸ Ijudin, Yasya Fauzan Wakila, dan Anton, “Implementing Active Learning To Increase Student’S Learning Interest in Islamic Religious Education,” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1 2022, hlm. 51–62.

⁹⁹ Said Alhadi dan Wahyu Nanda Eka Saputra, “The Relationship between Learning Motivation and Learning Outcome of Junior High School Students in Yogyakarta,” paper dipresentasikan dalam *Proceedings of the 1st Yogyakarta International Conference on Educational Management/Administration and Pedagogy (YICEMAP 2017)* 66, Mei 2017, hlm. 138.

¹⁰⁰ Adamu Zakiyu Ubale, Naja’at Nasir, dan Abdul Hakim Abdullah, “Impact of Students’ Interest on Learning Islamic Education among SMKA Students in Kuala Terengganu, Malaysia,” *Mediterranean Journal of Social Sciences* Vol. 6, nomor 6, Desember 2015, hlm. 105–212.

belajar yang optimal. Tetapi hal ini tidak lepas dari faktor-faktor lain misalnya faktor keluarga, faktor lingkungan pertemanan, dan faktor lingkungan sosial serta faktor interaksi di media sosial.

G. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Parsial

a. Preferensi Bekerja (X_1)

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan preferensi bekerja terhadap hasil belajar PAI.

H_1 : Terdapat pengaruh negatif signifikan preferensi bekerja (X_1) terhadap hasil belajar PAI (Y).

b. Minat Belajar Siswa (X_2)

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan minat belajar terhadap hasil belajar PAI.

H_1 : Terdapat pengaruh positif signifikan minat belajar (X_2) terhadap hasil belajar PAI (Y).

2. Hipotesis Simultan

H_0 : Preferensi bekerja dan minat belajar secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PAI.

H_1 : Preferensi bekerja dan minat belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PAI.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini diawali dengan pembahasan dalam BAB I sebagai pengantar yang mempersiapkan landasan bagi empat BAB selanjutnya yang

akan mengulas materi inti dan merangkum temuan penelitian. Bab Pendahuluan mengemukakan latar belakang permasalahan mengapa MA Nurul Muttahidah Pinotu dipilih sebagai obyek penelitian. Berdasarkan masalah yang terjadi di lapangan dibahas dalam sub-bab pertama tersebut, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian ini dilakukan. Pembahasan atas penelitian terdahulu yang berguna untuk menjadi acuan peneliti serta dapat memaksimalkan penelitian dan memperkaya kerangka teoritik penelitian ini dibahas dalam sub-bab tersendiri.

Pembahasan pada BAB II membahas mengenai jenis penelitian dan pendekatan yang peneliti pilih sebagai corak penelitian *mixed methods, explanatory sequential design* ialah gabungan dari metode penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Jenis dan pendekatan penelitian yang menentukan hasil penelitian. Pada bab ini dijelaskan populasi dan sampel penelitian ini, instrument penelitian, teknik pengumpulan data yang dipakai, teknik analisis data, keabsahan data serta Integrasi Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam *mixed method*.

Pada BAB III dijelaskan secara khusus hasil penelitian menggunakan metode penelitian Metode campuran (*mixed method*). mengenai hasil belajar pendidikan agama islam ditinjau dari preferensi bekerja dan minat belajar siswa di Nurul Muttahidah Pinotu, faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi bekerja siswa siswa terhadap minat dan hasil belajar PAI, dan dampak preferensi bekerja siswa terhadap minat dan hasil belajar PAI.

Pada BAB IV penutup dari bab pada tesis ini, yang mencakup kesimpulan, implikasi dan saran peneliti terhadap subjek penelitian yaitu MA Nurul Muttahidah Pinotu. Pada bab keempat ini ialah dijelaskan hasil dari penelitian dalam kesimpulan bahasan, yang membahas Hasil Belajar PAI ditinjau dari Preferensi Bekerja dan Minat Belajar Siswa.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pada penelitian kuantitatif dan kualitatif maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan analisis kuantitatif, preferensi bekerja (X_1) berpengaruh negatif terhadap hasil belajar (Y), minat belajar (X_2) berpengaruh positif terhadap hasil belajar PAI. Secara simultan preferensi dan minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar PAI dengan persamaan regresi $Y = 81,206 - 0,0125 X_1 + 0,039 X_2$. Temuan ini mengonfirmasi bahwa preferensi bekerja berfungsi sebagai penghambat, sementara minat belajar menjadi penguat capaian akademik PAI.
2. Lingkungan sosial agraris (majoritas petani, nelayan dan buruh) yang menormalisasi pekerjaan fisik sejak remaja. Minimnya peran orang tua dalam mendukung pendidikan, dengan anggapan tanggung jawab berakhir setelah menyekolahkan anak. Keterbatasan fasilitas madrasah yang menghambat pembelajaran interaktif, terutama untuk mata pelajaran PAI. Implementasi Kurikulum Merdeka yang belum optimal menyeimbangkan tugas praktik dan pencapaian akademik.
3. Preferensi bekerja berdampak pada penurunann minat belajar PAI sehingga

rendahnya kehadiran siswa di kelas dan mengakibatkan penurunan capaian hasil belajar PAI siswa.

B. Implikasi Penelitian

1. Bagi madrasah, temuan ini menegaskan perlunya penekanan dalam pembelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam (Al-Quran' Hadits, Aqidah Akhlak, Fikih, SKI) agar siswa dapat menerapkan syariat Islam di dalam kehidupannya, serta peningkatan fasilitas pembelajaran di madrasah yang mendukung kegiatan pembelajaran siswa.
2. Bagi orang tua dan masyarakat, diperlukan program sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya keseimbangan antara keterampilan kerja dan pengetahuan.
3. Pemerintah perlu merumuskan kebijakan dan membuatkan kegiatan keagamaan yang melibatkan pemuda dan masyarakat, mendukung program keagamaan di madrasah. Dengan demikian, penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan pendidikan yang adaptif, yang dapat meningkatkan minat belajar PAI siswa, serta terwujudnya hasil belajar yang baik sesuai dengan capaian Penbelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Saran

Penelitian lanjutan dapat mengembangkan temuan ini dengan mengeksplorasi variabel moderasi, seperti peran gaya belajar, motivasi ekonomi keluarga terhadap minat dan hasil belajar PAI. Penelitian perlu mengkaji strategi kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam membangun persepsi positif tentang pendidikan formal tanpa mengabaikan konteks kearifan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Ilham Faisal, and Aditya Taqwa. "Rote Learning Methods on Islamic Education Subject in Relation with Students' Learning Motivation." *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 7, no. 1 (2022): 14–26. <https://doi.org/10.15575/ath.v7il.13621>.
- Abu Bakar, Muhammad, Khidriyah Amimatul Umroh, and Fatima Hameed. "Improving Quality Islamic Education for Today's Generation." *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* 2, no. 2 (2023): 118–28. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i2.42>.
- Abwi, Zulfa Ridhani, Saiful Amien, and Muhammad Yusuf. "Improving Students' Learning Enthusiasm for the Islamic Education Subject Using Wordwall." *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4, no. 2 (2023): 671–81. <https://doi.org/10.51276/edu.v4i2.439>.
- Achadah, Alif, Sigit Dwi Laksana, Anisah Triyuliasari, Agni Tyas Nursata Chandra, and Fina Khorij Zukhrufin. "The Impact of Contextual Learning and Learning Interest in Prayer Material on Islamic Education Subjects." *Jurnal of Islamic Education Al-Hayat* 9, no. 1 (2025): 231–43.
- Afiatin Nisa. "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial." *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* II, no. 1 (2015): 1–9.
- Akrim. *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa Belajar PAI Mencetak Karakter Siswa*. Edited by Emilda Sulasmri. Cetakan I. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2021.
- Alhadi, Said, and Wahyu Nanda Eka Saputra. "The Relationship between Learning Motivation and Learning Outcome of Junior High School Students in Yogyakarta." *Proceedings of the 1st Yogyakarta International Conference on Educational Management/Administration and Pedagogy (YICEMAP 2017)* 66 (2017): 138–41. <https://doi.org/10.2991/yicemap-17.2017.23>.
- Alhashmi, Mariam, and Jase Moussa-Inaty. "Professional Learning for Islamic Education Teachers in The UAE." *British Journal of Religious Education* 43, no. 3 (2021): 278–87.

- <https://doi.org/10.1080/01416200.2020.1853046>.
- Ananta, Muhammad Afif, Rahmat Pasaribu, and Alwi Dahlan. "Innovative Approaches to Learning and Islamic Education Methods." *JUDIKIS (Jurnal Pendidikan Islam)* 2, no. 1 (2025): 10–15.
- Anas, Azwar Yusran, Agus Wahyudi Riana, and Nurliana Cipta Apsari. "Desa Dan Kota Dalam Potret Pendidikan." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 3 (2015): 418–22. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.13592>.
- Andriani, Rike, and Rasto. "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (2019): 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>.
- Andrianto, Jerry Gusfian, Ahmad Khalid A, and Muhammad Mahfud. "Pengaruh Karakteristik Rumah Tangga Terhadap Alokasi Waktu Anak Untuk Bekerja Di Indonesia." *Journal of Business Economics and Agribusiness* 1, no. 1 (2023): 1–6. <https://doi.org/10.47134/jbea.v1i1.54>.
- Anisah, Indira Dwi, and Junaidi Arsyad. "Student Problematics in Islamic Education Learning at High School." *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 5, no. 3 (2023): 324–37. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i3.3690>.
- Ardana, I Made Juli. "Peluang Anak-Anak Bekerja Menurut Karakteristik Anak, Rumah Tangga, Dan Kepala Rumah Tangga Di Bali." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 10, no. 2 (2021): 309. <https://doi.org/10.23887/jishundiksha.v10i2.35042>.
- Ariadi, Aan, Nurul Iman, Anip Dwi Saputro, and Sigit Dwi Laksana. "Improving Students' Interest in Learning Through Various Creative Methods at Madrasah Ibtida'iyah (Islamic Elementary School) PAS Baitul Qur'an Gontor Ponorogo." *Journal of Research in Islamic Education* 3, no. 2 (2021): 1–11.
- Arsyad, and Salahudin. "Hubungan Kemampuan Membaca Al Qur'an Dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai)." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 16, no. 2 (2018): 179–90. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i2.476>.

- Arumbinang, Muhammad, Yunisvita, and Sukanto. "Determinan Keputusan Anak Bekerja Di Kota Palembang." *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis* 5, no. 3 (2023): 720–30. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i3.627>.
- Aubrey, Karl, and Alison Riley. *Memahami Dan Menggunakan Teori-Teori Pendidikan*. Edited by Rianayati .K Pancasari. Kedua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022.
- Ayandele, Isaac Adeyinka, and Etim Osim Etim. "Non-Financial Incentives and Staff Motivation in Akwa Ibom State Civil Service, Nigeria." *Business, Management and Economics Research* 6, no. 67 (2020): 88–98. <https://doi.org/10.32861/bmer.67.88.98>.
- Aziz, Asep Abdul, Ajat Syarif Hidayatullah, Uus Ruswandi, and Bambang Samsul Arifin. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2021): 63. <https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.542>.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. "KBBI VI Daring," n.d. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/preferensi>.
- Bakah, Waffa Ruhul. "Etika Murid Kepada Guru Dalam Surah Al-Kahfi Ayat 65 - 70 Dan Implementasinya Pada Pendidikan Modern." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 9, no. 1 (2020): 93–108. <https://doi.org/10.24090/jimrf.v9i1.4136>.
- Berutu, Muhammad Hasyim Ansyari., and Muhammad Iqbal H. Tambunan. "Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Se-Kota Stabat." *Jurnal Biolokus* 1, no. 2 (2018): 109–15.
- Creswell, John, and David Creswell. *Research Design, Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications, Inc. Sixth edit. Vol. Sixth Edit. Thousand Oaks, California: SAGE Publications, 2023. https://medium.com/a_rifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf.
- Creswell, John W. *Pengantar Penelitian Mixed Methods*. Edited by Hema Malini. Kel Dalam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.
- . *Research Design Pendekatan Metode Penelitian, Kuantitatif, Dan*

- Campuran*. Edited by Achmad Fawaid and Rianayati Kusmini Pancasari. Ke-4 Dalam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2023.
- Darlan, Darlan, Saggaf S. Pettalongi, and Rustina Rustina. "The Roles of Islamic Education in Building Students' Character within Indonesia Public Schools." *International Journal of Contemporary Islamic Education* 3, no. 2 (2021): 4117–40. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10779-7>.
- Fadlan, Achmad, Minnah Elwidah, Ridwan Ridwan, and Lukman Hakim. "Policy Problematic Islamic Educational Institutional In Increasing The Quality of Education." *International Journal of Education and Teaching Zone* 2, no. 1 (2023): 1–2. <https://doi.org/10.57092/ijetz.v2i1.123>.
- Farhan, Ramzi Muhammad. "Perlindungan Pekerja Anak Berdasarkan Hukum Positif Indonesia." *Fakultas Hukum UIN Mataram* 11, no. 1 (2017): 92–105.
- Fatimah, Clara, Putri Meilia Asmara, Intan Mauliya, and Nicky Dwi Puspaningtyas. "Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Pendekatan Matematika Realistik Pada Pembelajaran Metode Penemuan Terbimbing." *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (2021): 117–26.
- Fatoni, Mahfud Heru, and Joko Subando. "The Important Role of Learning Evaluation for Improving the Quality of Islamic Education : A Literature Study." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2024): 223–40. <https://doi.org/10.36667/jppi.v12i2.1989%0AThe>.
- Fauziah, Amni, Asih Rosnaningsih, and Samsul Azhar. "Peningkatan Minat Belajar Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 4, no. 1 (2015): 47–52. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26555/jpsd>.
- Firmansyah, Mokh Iman. "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta 'lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.
- Fitriani, Riska, Wita Ardina Putri, Endah Febri Setya Rini, Nanda Hasbullah Sehab, and Maharani Rizky Pratiwi. "Pengaruh Kerja Keras Terhadap Hasil Belajar Siswa IPA Di SMAN 1 Kota Jambi." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 5, no. 3 (2021). <https://doi.org/10.30998/sap.v5i3.7750>.
- Friantini, Rizki Nurhana, and Rahmat Winata. "Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika." *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia* 4, no. 1

- (2019): 6–11.
- Grace Sofia Radja, Ivana, Leo Riski Sunjaya, and Yohan Eka Wahyunda Febriansyah. “Kualitas Pendidikan Di Daerah Pedesaan, Studi Kasus Desa Rowotamtu Dan Tisnogambar.” *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 1, no. 4 (2023): 296–310. <https://doi.org/10.59581/jipsoshum-widyakarya.v1i4.1876>.
- Hafis, Raden Imam Al, Nurman Nurman, and Dani Setiawan. “Menyetarakan Pendidikan Daerah Pedesaan Kabupaten Bengkalis.” *BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 3, no. 2 (2023): 189–94. https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v3i2.3388.
- Hakim, Abdul. “Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah.” *Jurnal Pendidikan* 21, no. 2 (2020): 122–32. <https://doi.org/10.33830/jp.v21i2.907.2020>.
- Harackiewicz, Judith M., Jessi L. Smith, and Stacy J. Priniski. “Interest Matters: The Importance of Promoting Interest in Education.” *Policy Insights from the Behavioral and Brain Sciences* 3, no. 2 (2016): 220–27. <https://doi.org/10.1177/2372732216655542>.
- Harackiewicz, Judith M., Yoi Tibbetts, Elizabeth Canning, and Janet S. Hyde. “Harnessing Values to Promote Motivation in Education.” *Advances in Motivation and Achievement* 18 (2014): 71–105. <https://doi.org/10.1108/S0749-742320140000018002>.
- Hayani, Aida. “Developing Curriculum of the Department of Islamic Religious Education Iain Lhokseumawe Aceh.” *Sunan Kalijaga International Journal on Islamic Educational Research* 2, no. 1 (2018): 146–66. <https://doi.org/10.14421/skijier.2018.2018.21.08>.
- Idris, T. “Learning Motivation and Learning Outcomes of Islamic Senior High School Students: Comparative and Correlative Studies between Students Who Graduate from Junior High Schools and Islamic Junior High Schools.” *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan* 17, no. 2 (2021): 193–202. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v17i2.1477>.
- Ijudin, Yasya Fauzan Wakila, and Anton. “Implementing Active Learning To Increase Student’S Learning Interest in Islamic Religious Education.” *Jurnal*

- Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2022): 51–62. <https://doi.org/10.15575/jpi.v8i1.17437>.
- Imam Machali. *Metode Penelitian Kuantitatif (Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif)*. Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Mualawarman, Samarinda, Kalimantan Timur. Vol. 01. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2021. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/50344/1/Metode_Penelitian_Kuantitatif_%28Panduan_Praktis_Merencanakan%2C_Melaksa.pdf.
- Indonesia, Kementerian Keagamaan Republik. “Keputusan Menteri Agama Tentang Nomor 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah,” 2019.
- Isnaini, Rohmatun Lukluk. “Islamic Education Curriculum of Ban Budhee School from The South Thailand Muslim Minority.” *Educatio : Journal of Education* 5, no. 1 (2020): 14–26. <https://doi.org/10.29138/educatio.v5i1.42>.
- Juventia, Donabella, and Shafaa Alaadini Yuan. “Ketimpangan Sosial Dalam Bidang Pendidikan Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat.” *MOTEKAR: Jurnal Multidisiplin Teknologi Dan Arsitektur* 2, no. 1 (2024): 418–27. <https://doi.org/10.57235/motekar.v2i1.2335>.
- Kahu, Ella, Karen Nelson, and Catherine Picton. “Student Interest as a Key Driver of Engagement for First Year Students.” *Student Success* 8, no. 2 (2017): 55–66. <https://doi.org/10.5204/ssj.v8i2.379>.
- Kartika, Ika, Sony Kuswandi, Silvi Herawati, Anna Ropitasari, Stai Al, Masthuriyah Sukabumi, Stai Nida, and El Adabi. “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Karakter Religius Pada Peserta Didik.” *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2023): 917–32.
- Kartika, Sinta, Husni, and Saepul Millah. “Pengaruh Kualitas Sarana Dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 113. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360>.

- Khaeruddin, Khaerina Nabila, and Ahmad Ridfah. "Kelekatan Remaja Dengan Ibu Yang Bekerja." *Jurnal Psikologi TALENTA* 3, no. 1 (2020): 9. <https://doi.org/10.26858/talenta.v3i1.13065>.
- Koltko-Rivera, Mark E. "Rediscovering the Later Version of Maslow's Hierarchy of Needs: Self-Transcendence and Opportunities for Theory, Research, and Unification." *Review of General Psychology* 10, no. 4 (2006): 302–17. <https://doi.org/10.1037/1089-2680.10.4.302>.
- Magdalena, Ina, Nurul Hidayati, Ratri Hersita Dewi, Sabgi Wulan Septiara, and Zahra Maulida. "Pentingnya Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya." *Masaliq* 3, no. 5 (2023): 810–23. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1379>.
- Majelis Permusyawaratan Rakyat. "Ketetapan MPR RI Nomor II/MPR/1978 Tentang Pedoman Penghayatan Dan Pengamalan Pancasila (Ekaprasetya Pancakarsa)." *TAP MPR No II/MPR/1978*, 1978. <https://peraturan.go.id/id/tap-mpr-no-ii-mpr-1978-tahun-1978>.
- Marzuki, Ismail, and Lukmanul Hakim. "Strategi Pembelajaran Karakter Kerja Keras." *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 15, no. 1 (2019): 79–87. <https://doi.org/10.31000/rf.v15i1.1370>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muis, Abdul, Hosaini Hosaini, Eriyanto Eriyanto, and Agus Readi. "Role of the Islamic Education Teacher in the Moral Improvement of Learners." *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 3 (2022): 411–22. <https://doi.org/10.37758/jat.v5i3.487>.
- Mustafa, Zaiton, and Hishamuddin Salim. "Factors Affecting Students' Interest in Learning Islamic Education." *Journal of Education and Practise* 3, no. 13 (2012): 81–86. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbecho.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM PEMBETUNGAN TERPUSAT STRATEGI MELESTARI.

- Musthofa, Syarifudin. "Pengaruh Self Concept Dan Self Esteem Terhadap Minat Serta Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas Alfiyyah 2 Pondok Pesantren Al Luqmaniyah." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Nafiati, Dewi Amaliah. "Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik." *Humanika* 21, no. 2 (2021): 151–72. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>.
- Navy, Shannon L. "Theory of Human Motivation Abraham Maslow." In *Science Education in Theory and Practice An Introductory Guide to Learning Theory*, edited by Ben Akpan and Teresa J. Kennedy, 17–28. Abuja: Springer International Publishing, 2020. https://doi.org/10.1007/978-3-030-43620-9_2.
- Neliwati, Neliwati, Fawziyah Tansyah Siregar, Ali Akbar Siregar, and Helfinasyam Batubara. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 297–306. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.351>.
- Nurhasanah, Siti, and A. Sobandi. "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa (Learning Interest as Determinant Student Learning Outcomes)." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (2016): 128–35. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>.
- Nurjanah, Siti, and aman. "Hubungan Antara Minat Belajar Dan Perhatian Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Sejarah Pada Siswa Kelas Xi Mipa Sma Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2015/2016." *Risalah* 4, no. 2 (2017): 218–42.
- Penegerian Madrasah Kementrian Agama RI. "MA Nurul Muttahidah Pinotu," n.d. <https://appmadrasah.kemenag.go.id/penegerian/web/detail?q=MTg5>.
- Prajnaparamita, Kanyaka. "Perlindungan Tenaga Kerja Anak." *Administrative Law and Governance Journal* 1, no. 2 (2018): 215–30. <https://doi.org/10.14710/alj.v1i2.215-230>.
- Rahmanto, Azhar. "Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Bagi Siswa Difabel Tunalaras Di SLB E Prayuwana Yogyakarta." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

- Yogyakarta, 2017.
<http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>%0A
<http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0A>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0A>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0A>
<https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0A>
<https://doi.org/10.1>.
- Raihan. *Metode Penelitian*. Universitas Islam Jakarta. Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017.
- Ramadani, Karuniawati Dewi, Andry Poltak L. Girsang, Mega Silviliyana, Nindya Putri Sulistyowati, and Kurniawan Tri Yulianto. “Statistik Pemuda Indonesia 2023.” *Badan Pusat Statistik*. Vol. 21. Jakarta, 2023.
<http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0A>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0A>
<https://www.researchgate.net/publication/305320484>
[_SISTEM PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI](#).
- Renninger, K. Ann, and Suzanne E. Hidi. “To Level the Playing Field, Develop Interest.” *Policy Insights from the Behavioral and Brain Sciences* 7, no. 1 (2020): 10–18. <https://doi.org/10.1177/2372732219864705>.
- Riyandani, Retno Eka. “Hubungan Kecanduan Media Sosial Dengan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V Di SDN 2 Surya Adi Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan.” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.
- Romlah, Sitti, and Rusdi Rusdi. “Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika.” *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam* 8, no. 1 (2023): 67–85. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.249>.
- Sani, Ridwan Abdullah, Sondang R Manurung, Hary Suswanto, and Sudiran. *Penelitian Pendidikan*. Kota Tangerang: Tsmart Printing, 2018.
- Santoso, Imam, and Winner Saragih. “Implementation of Active, Creative and Fun Learning (PAKEM) and Motivation in Improving Student Learning Outcomes.” *Eduvest - Journal of Universal Studies* 1, no. 8 (2021): 667–75. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v1i8.145>.
- Seprya, Roby, and Haryuni Hariati. “Dinamika Pendidikan Agama Islam Dalam

- Membentuk Akhlak Mulia Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak.” *Journal of Education Research* 5, no. 1 (2024): 485–91. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.886>.
- Setiawan, Hajar Sabda. “Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/49330/>.
- Setiawati, Dewi Teti, Siti Halimah, and Yusnaili Budiyanti. “Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Pai.” *Research and Development Journal of Education* 10, no. 1 (2024): 169. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i2.21144>.
- Sharifani, Mah Monir, and Sayyed Hossain Vaezi. “Teaching Religious Education for Children Based on Infallibles Sire (PBUH).” *Mediterranean Journal of Social Sciences* 7, no. 3 (2016): 350–59. <https://doi.org/10.5901/mjss.2016.v7n3s3p350>.
- Sonia, Vemilan Afon. “Fenomena Kecanduan Game Online Pada Anak Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap).” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Sudrajat, Didi. *Metode Penelitian Dan Pendidikan Dengan Pendekatan Kuantitatif*. Edited by Yohansyah Arifin. *Penerbit Inputs*. Ke-2. Solo: PT. Indo Pustaka Sinergis, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Edited by Sutopo. Edisi Kedu. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Sulisyliasari. “Pengaruh Karakteristik Gaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII Di SMP N 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta.” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Suryati, Desi, and Erma Suryaningsih. “Analisis Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Pekerja Anak Di Kabupaten Lombok Barat.” *Ganec Swara* 9, no. 1 (2015): 29–35.

- Suwahyu, Irwansyah. "Eksistensi Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 4 (2022): 1349–58.
- Tahir, Muhammad, and Sami Ullah Zabairi. "Towards the Role of Islamic Education in Promoting Peace and Harmony in a Society: An Analysis." *Tahdīb Al-Afkār Research Journal of Islamic Studies* 4, no. 1 (2017): 25–36. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2939061>.
- Tolchah, Moch. "The Pattern Of Development Of Islamic Education Historical Studies." *Studia Religia Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2018): 1–23. <https://doi.org/10.30651/sr.v2i1.1840>.
- Ubale, Adamu Zakiyu, Naja'at Nasir, and Abdul Hakim Abdullah. "Impact of Students' Interest on Learning Islamic Education among SMKA Students in Kuala Terengganu, Malaysia." *Mediterranean Journal of Social Sciences* 6, no. 6 (2015): 105–12. <https://doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n6s1p105>.
- . "Impact of Students' Interest on Learning Islamic Education among SMKA Students in Kuala Terengganu, Malaysia." *Mediterranean Journal of Social Sciences* 6, no. 6 (2015): 105–12. <https://doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n6s1p105>.
- Vito, Benediktus, and Hetty Krisnani. "Kesenjangan Pendidikan Desa Dan Kota." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2015): 247–51. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13533>.
- Wahyuni, Sri, and Sanchita Bhattacharya. "Strategy of Islamic Religious Education Teachers in Increasing Student Learning Motivation." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2021): 229–49. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i2.22>.
- Wardana, Lissa Octavia, and Liza Kurnia Sari. "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Eksplorasi Pekerja Anak Di Indonesia Menggunakan Regresi Logistik Biner." *Indonesian Journal of Statistics and Its Applications* 4, no. 3 (2020): 432–47. <https://doi.org/10.29244/ijsa.v4i3.616>.
- Wegner, Claas, and Mario Schmiedebach. "Interest in Biology: Grade-Dependent Differences and Benefits of Participating in out-of-School Interventions." *International Journal of Research in Education and Science* 6, no. 3 (2020):

427–34. <https://doi.org/10.46328/ijres.v6i3.1051>.

Wu, Chung Chin. “Developing and Validating the Teacher Rating Scale of Learning Interest for Kindergarteners.” *Frontiers in Psychology* 13, no. May (2022): 1–6. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.890328>.

